PENGARUH RASIO SAHAM *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019–2023

SKRIPSI

Oleh

FATIMAH TASYA RABHITA SELBA DUNAKH

NIM : 210503110129

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

PENGARUH RASIO SAHAM *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019–2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

O l e h

FATIMAH TASYA RABHITA SELBA DUNAKH

NIM : 210503110129

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH RASIO SAHAM *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019–2023

SKRIPSI

Oleh

FATIMAH TASYA RABHITA SELBA DUNAKH

NIM : 210503110129

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 November 2024

Dosen Pembimbing,

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO SAHAM *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019–2023

SKRIPSI

Oleh

FATIMAH TASYA RABHITA SELBA DUNAKH

NIM : 210503110129

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 28 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M** NIP. 198011092023212018	
2 Anggota Penguji **Esy Nur Aisyah, M.M** NIP. 198609092019032014	
3 Sekretaris Penguji **Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si** NIP. 198908082020121002	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh

NIM : 210503110129

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH RASIO SAHAM *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019–2023

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Februari 2025

Hormat saya,

Fatimah Tasya Rabhita Selba D.

NIM : 210503110129

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirahmanirahim,

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada kehadirat Allah SWT, atas segala Rahmat, hidayah, serta karunia-Nya. Berkat ridho-Nya saya dapat menyelesaikan tugas ahir skripsi dengan judul "Pengaruh Rasio Saham *Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023" sebagai salah satu syarat untuk memperolah gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agun Nabi Muhammad SAW, nabi penuntun umat dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul islam.*

Perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan ini ahirnya telah sampai pada puncaknya. Berbagai suka dan duka telah dilalui, banyak pengorbanan yang telah diberikan, dan tak dapat dihitung pelajaran yang bisa dipetik. Dengan segala kerendahan hati dan ungkapan rasa terima kasih yang tulus, izinkan saya mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa syukur, terimakasih, dan apresiasi yang mendalam kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Syaiful Hadi dan Ibu Lilik Khalimah, terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang telah dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dalam doa, sehingga penulis mampu bertahan dan mampu menyelesaikan perkuliahan ini. Terimakasih untuk selalu berada disisi penulis dan menjadi alasan untuk penyelesaian skripsi ini, izinkan saya untuk selalu meminta restu dan doa dari bapak dan ibu untuk melanjutkan perjalanan demi terwujudnya semua impian penulis.

2. Kepada kedua adik penulis Rizqy Muhammad Gibran Qadafi Basel dan Muhammad Akmal Bagas Prima Basel yang saya sayangi, yang menjadi motivasi dan alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang telah mendukung dan memberikan arahan serta bantuan dalam terselesaikannya pendidikan ini.
4. Dosen pembimbing, Bapak Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si terima kasih penulis ucapkan sebanyak-banyaknya atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses penulisan skripsi ini.
5. Teman tercinta saya Novi, Elsa, Lili, Lidya, Yati, dan Naila yang merupakan teman seperjuangan dari awal hingga akhir, yang selalu membantu hal yang tidak bisa saya lakukan sendiri, selalu bertukar pikiran dan mendukung selama perkuliahan.
6. Teman kecil saya Dika, Tamara, dan Anggita yang selalu memberikan dukungan penuh kepada saya, serta berbagi cerita tentang perjuangan ini.
7. Teman SMA saya Gita, Diva, Myra, Ain, Napil, Firsia, Fitri, dan Nasya yang menemani saya untuk bertumbuh dan berproses bersama, serta saling mendukung dengan pencapaian kami masing-masing.
8. Teman KKN saya Rafi, Fina, Cici, Fafa, Nita, Avi yang selalu memberi dukungan penuh kepada saya seperti keluarga, serta saling berbagi cerita tentang proses kami masing-masing.
9. Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tetulis di *lauhul mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis untuk memantaskan diri. Karena penulis meyakini bahwa sesuatu yang ditakdirkan untuk menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.
10. *Last but not least* terimakasih untuk diri saya sendiri, Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh, yang telah bekerja keras, bertahan dan berjuang hingga berada dititik ini. Menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin merupakan pencapaikan yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu aka nada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

"Jika kamu tidak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung pahitnya kebodohan"

(Imam Syafi'i)

"It will pass, everything you've gone through it will pass"

(Rachel Venya)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul "Pengaruh Rasio Saham *Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023"

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita dadi zaman kegelapan menuju zaman kebaikan yakni *ad-diin Al-Islam.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas ahir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kedempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., M.M., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maualana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama penyusunan skripsi
4. Dosen pembimbing, Bapak Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si terima kasih penulis ucapkan sebanyak-banyaknya atas bimbingan, arahan, dan kesabaran selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua orang tua saya Bapak Syaiful Hadi dan Ibu Lilik Khalimah yang telah memberikan dukungan penuh baik secara moril maupun spipitual.

7. Kedua adik penulis Rizqy Muhammad Gibran Qadafi Basel dan Muhammad Akmal Bagas Prima Basel yang saya sayangi, yang menjadi motivasi dan alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman se-perjuangan Novi, Elsa, Lili, Lidya, Yati, Naila, dan seluruh teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2021 yang memberikan semangat dan menemani penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka tanggapan dari pembaca sekalian, baik berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Dan semoga skripsi ini juga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca.

Malang, 20 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xxi**
DAFTAR TABEL ..... **xixiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxv**
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab) ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Tujuan Penelitian 10
1.4. Manfaat Penelitian 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1. Penelitian Terdahulu 12
2.2. Landasan Teori 20
2.2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory) 20
2.2.2. Value Investing Theory 22
2.2.3. Harga Saham 23
2.2.4. *Earning Per Share* (EPS) 25
2.2.5. *Price to Earning Ratio* (PER) 27
2.2.6. *Price to Book Value* (PBV) 29
2.2.7. *Debt to Equity Ratio* (DER) 31
2.3. Hubungan Antar Variabel 32
2.3.1. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham 32

2.3.2. Hubungan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham. 33
2.3.3. Hubungan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham..... 33
2.3.4. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham ... 34
2.4. Kerangka Konseptual 34
2.5. Hipotesis Penelitian 35
2.5.1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham..... 35
2.5.2. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham .. 36
2.5.3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham 36
2.5.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham..... 37
BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1. Jenis dan Pendekatan 37
3.2. Data dan Sumber Data 38
3.3. Populasi dan Sampel..... 38
3.4. Teknik Pengambilan Sampel..... 39
3.5. Teknik Pengumpulan Data 40
3.6. Definisi Operasional Variabel 41
3.7. Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
4.1. Hasil Penelitian 49
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian 49
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif 53
4.2. Pembahasan..... 63
4.2.1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham..... 63
4.2.2. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham . 64
4.2.3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham 65
4.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham.... 66
BAB V PENUTUP..... 67
5.1. Kesimpulan 67
5.2. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 70
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 12

Tabel 3.1 Daftar Populasi 40

Tabel 3.2. Kriteria Penentuan Sampel 41

Tabel 3.3 Daftar Hasil Penentuan Sampel 41

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian 42

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 56

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow 61

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman 62

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Model Data Panel 63

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 64

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 64

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial) 67

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023 3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian 75
Lampiran 2. Statistik Deskriptif 78
Lampiran 3. Uji Normalitas 78
Lampiran 4. Uji Multikolinearitas 78
Lampiran 5. Uji Heteroskedastisitas 79
Lampiran 6. Grafik Heteroskedastisitas 79
Lampiran 7. Uji Chow 79
Lampiran 8. Uji Hausman 80
Lampiran 9. Uji T 80
Lampiran 10. Uji Koefisien Dterminasi 80
Lampiran 11. Keterangan Bebas Plagiasi 81
Lampiran 12. Jurnal Bimbingan Tugas Akhir 82
Lampiran 13. Berita Acara Ujian Afirmasi 83
Lampiran 14. Biodata Peneliti 86

ABSTRAK

Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh. 2025, SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Rasio Saham *Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019–2023"

Pembimbing : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

Kata Kunci : EPS, PER, PBV, DER, Harga Saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian meliputi 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan sampel sebanyak 5 bank yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

Hasil riset memberitahukan jika EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba per saham dapat menarik minat investor. Sementara, PER memiliki pengaruh negatif, yang menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari saham dengan valuasi yang dianggap terlalu tinggi. PBV juga memiliki pengaruh positif, yang mencerminkan bahwa nilai buku yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, DER berpengaruh positif, meskipun perlu dicatat bahwa rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan penting bagi para pemodal dan manajemen bank dalam membuat kebijakan strategis terkait investasi dan manajemen keuangan. Studi ini ditargetkan bisa menjadi acuan bagi pengembangan literatur keuangan Islam dan pasar modal di Indonesia.

ABSTRACT

Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh. 2025, *THESIS. Title: "The Influence of Earning Per Share (EPS), Price To Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), and Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Prices in Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2019–2023"*

Advisor : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

Keywords : *EPS, PER, PBV, DER, Stock Price*

This study intends to investigate the influence of Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of Islamic Commercial Banks in Indonesia between 2019 and 2023. The research method used is quantitative with an associative approach. The research population includes 13 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK), with a sample of 5 banks selected through purposive sampling technique.

Data were analyzed using Eviews 12 software. The results indicate that EPS has a positive and significant effect on stock prices, suggesting that an increase in earnings per share can attract investor interest. On the other hand, PER has a negative influence, indicating that investors tend to avoid stocks with valuations considered too high. PBV also has a positive impact, reflecting that a high book value can boost investor confidence. Meanwhile, DER has a positive effect, although it should be noted that a high debt to equity ratio can increase financial risk.

Overall, these findings provide important insights for investors and bank management in making strategic decisions regarding investments and financial management. This research is expected to serve as a reference for the development of Islamic finance literature and capital markets in Indonesia.

الملخص

العنوان: "تأثير ربحية السهم (EPS) السعر ونسبة الدفترية القيمة (PBV) والسعر إلى الأرباح (PER) ونسبة الملكية حقوق إلى الدين (DER) على أسعار الأسهم في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا الفترة 2019-2023". أطروحة، 2025. دوناخ سيلبا رابيتا تاسيا فاطمة

المستشار: بوديانتو هيستيا واهيو إيكا، M.Si، Lc.

الكلمات الرئيسية: EPS، PER، PBV، DER، سعر السهم

تهدف هذه الدراسة إلى التحقيق في تأثير ربحية السهم (EPS) السعر ونسبة الأرباح إلى (PER) والسعر إلى القيمة الدفترية (PBV) ونسبة حقوق إلى الدين الملكية (DER) على أسعار الأسهم في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا بين عامي 2019 و2023. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة ارتباطي نهج مع كمية .13 بنكًا إسلاميًا تجاريًا مسجلاً هيئة الخدمات المالية (OJK)، من 5 بنوك تم اختيارها من خلال أسلوب أخذ العينات العمدي. تم استخدام تحليل البيانات باستخدام برنامج Eviews 12. تشير النتائج إلى أن ربحية السهم الواحد لها تأثير إيجابي، مما يشير إلى أن زيادة الأرباح لكل سهم يمكن أن تجذب اهتمام المستثمرين. من ناحية أخرى، فإن ربحية السهم الواحد لها تأثير سلبي، مما يشير إلى أن السعر الأسهم أسعار على وهام إيجابي يميلون المستثمرين إلى تجنب الأسهم ذات التقييمات المرتفعة للغاية. كما أن القيمة الدفترية المرتفعة تعكس ثقة المستثمرين في الوقت نفسه، فإن القيمة الدفترية المرتفعة يمكن أن تزيد من المخاطر المالية. من الملاحظة أن نسبة الدين لها تأثير إيجابي على الواحد السهم ربحية.

نتائج هذه الدراسة توفر رؤى للمستثمرين وإدارة البنوك في اتخاذ القرارات الاستراتيجية، بشكل عام، هذا البحث يعمل كمرجع لتطوير أدبيات الإدارة والمالية. ومن المتوقع أن يعمل هذا البحث بالاستثمارات يتعلق فيما إندونيسيا في المال رأس وأسواق الإسلامي التمويل.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bursa saham syariah ialah terobosan baru guna menanamkan modal dengan saham syariah. Saham syariah ialah instrumen investasi yang menunjukkan kepemilikan dalam perusahaan syariah. Tingkat pengembalian yang tinggi dalam investasi saham diikuti dengan tingkat risiko yang besar pula, sehingga saat berinvestasi perlu pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi resiko (Nasution, 2015).

Saat ini, bursa saham di Indonesia lebih dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEl). Untuk memenuhi kebutuhan akan bursa saham berbasis syariah, pada 3 Juli 2000, di Indonesia diluncurkan indeks saham syariah pertama, yakni Jakarta Islamic Index (JII). Selain JII, ada pula indeks syariah lainnya yang turut memperkaya pasar modal syariah di Indonesia, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pertama kali dirilis oleh BEl pada 12 Mei 2011. lSSI ialah parameter saham yang mencakup semua saham syariah yang terdaftar di BEl (Muharrami et al., 2017).

Sistem perbankan syariah memiliki karakteristik unik karena berjalan berpijak pada prinsip bagi hasil, sehingga menawarkan opsi lembaga keuangan yang saling menguntungkan bagi nasabah dan pihak bank. Sistem ini mengedepankan unsur keadilan dalam setiap transaksi, investasi yang bermoral, serta nilai persatuan dan kekeluargaan dalam kegiatan ekonomi. Dengan menjauhi praktik taksiran, perbankan syariah menjadi pilihan yang terpercaya dan bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat Indonesia secara menyeluruh (Barnas, 2019).

Keputusan investor memilih saham sebagai investasinya membutuhkan rekap data pergerakan saham yang beredar di bursa. Informasi rekap untuk menggambarkan pergerakan harga saham adalah indeks harga saham yang memberikan informasi nilai saham pada saat itu. Indeks nilai saham ialah

catatan terhadap perubahan maupun pergerakan harga saham sejak pertama kali beredar sampai waktu tertentu (R. A. Putri, 2020).

Berkenaan dengan hal itu, pertumbuhan investor pasar saham di Indonesia juga berdampak pada pertumbuhan bursa saham syariah. Hal ini tervalidasi dari informasi statistik yang dirilis oleh IDX *Islamic* dimana adanya pertumbuhan jumlah investor syariah yang dilihat oleh pertumbuhan pengguna *System Online Trading Syariah* (SOTS) yang mana terjadi peningkatan setiap tahunnya (OJK, 2017).

Sebagai regulator pasar modal di Indonesia, Bapepam-LK telah menetapkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang bursa saham, bersama dengan kebijakan pelaksananya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa, dan lainnya). Peraturan ini mengatur aktivitas bursa saham yang menerapkan prinsip syariah:

1. Peraturan Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
2. Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah.
3. Peraturan Nomor IX.A.14 tentang Akad-akad yang digunakan dalam Penerbitan Efek Syariah (OJK, 2017).

Kemajuan dan perkembangan pasar modal bukan hanya ditandai dengan adanya pertumbuhan investor syariah saja. Akan tetapi terjadi pada pertumbuhan saham syariah dan juga indeks saham syariah yang menjadi acuan dan pertimbangan investor syariah dalam menentukan keputusan berinvestasi yang sesuai dengan prinsip prinsip syariah (Toha et al., 2020).

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023

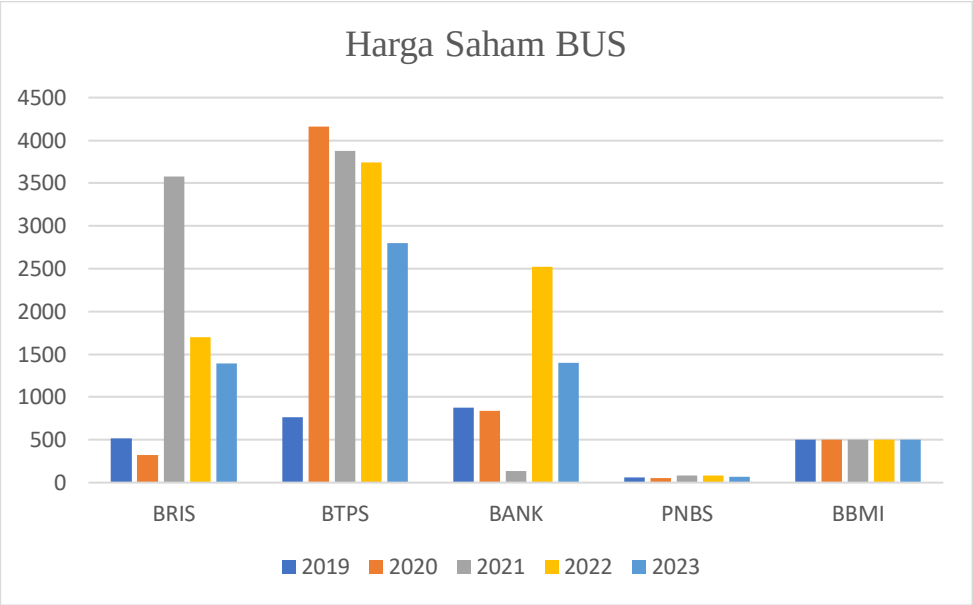

Sumber: Data diolah (Laporan Keuangan BUS 2019-2023)

Dari gambar grafik 1.1 diatas dapat dilihat pergerakan harga saham Bank Umum Syariah yang melantai di BEl yang mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya dalam periode 2019-2023. PT. Bank Syariah Indonesia (BRIS) mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan harga sahamnya dari 516 rupiah pada tahun 2019 menjadi 1390 rupiah per saham pada akhir 2023. Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan NasionaI Syariah Tbk (BTPS) juga mengalami fluktuasi harga sahamnya dari 726 rupiah pada tahun 2019 menjadi 2.800 rupiah pada tahun 2023. Pada PT. Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) juga mengalami fluktuasi harga sahamnya dari 879 rupiah pada tahun 2019 menjadi 1.400 rupiah pada tahun 2023. Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) cenderung stagnan serta kurang mengalami perubahan yang signifikan yang mana harga sahamnya berada pada kisaran 50-80 rupiah per sahamnya pada kurun waktu 2019-2023 dikarenakan adanya penurunan kinerja keuangan selama periode tersebut. Sementara itu padan PT. Bank Muamalat Indonesia (BBMI) juga mengalami perubahan yang stagnan pada setiap tahunnya, ini dikarenakan PT. Bank Muamalat Indonesia ini masih belum tercatat di BEl jadi

tidak mengalami transformasi harga saham. Kejadian tersebut terus berulang dan pada dasarnya merupakan hal yang biasa terjadi pada saham saham perusahaan yang rutin membayarkan deviden. Akan tetapi, kejadian tersebut birsifat sementara karena merupakan dampak dari kenaikan harga saat perusahaan mengumumkan pembagian dividen (Muhammad, 2023).

Harga saham bisa berfluktuasi naik turun. Pembentukan harga saham dikarenakan penawaran (*demand*) dan permintaan (penawaran) untuk saham-saham ini. Harga saham yang fluktuasi mengindikasikan adanya ketidakstabilan dari kinerja perusahaan tersebut. Tidak hanya itu, namun juga terdapat faktor lain yakni mikroekonomi mengenai permintaan dan penawaran harga saham yang ditawarkan. Serta juga faktor makroekonomi seperti bunga pinjaman, kenaikan tarif, kurs rupiah serta kondisi ekonomi dunia. Kemudian faktor lain bisa berasal dari faktor non ekonomi, seperti kondisi sosial politik lainnya (Pangestu, 2021).

Pasar modal syariah dan perkembangan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari fungsi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai regulator pasar modal. Diharapkan bahwa peningkatan literasi, inklusi, dan infrastruktur pasar modal syariah akan mendorong pertumbuhan pasar modal yang mengikuti prinsip syariah. Pergerakan naik turun harga saham adalah elemen penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal. Kekuatan penawaran dan permintaan menentukan harga saham di bursa efek. Harga saham cenderung meningkat ketika ada permintaan untuk saham, tetapi ketika banyak warga menawarkan saham, harga saham cenderung menurun (Purnamasari, 2016).

Investasi saham dilakukan dengan ekspektasi mendapatkan margin di masa yang akan datang berupa dividen atau kenaikan nilai saham. Namun seperti kegiatan investasi yang lainnya, investasi saham juga memiliki risiko. Untuk itu seorang investor perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam berinvestasi. Informasi perusahaan berupa profitabilitas, *leverage*, dan kinerja saham menjadi hal yang fundamental untuk diperhatikan investor. Kemudian risiko sistematis yang dilihat dari besarnya inflasi tahunan yang

menggambarkan keadaan makro perekonomian, serta perbedaan jenis manufaktur yang dapat mempengaruhi besarnya *return* saham (Septyanto, 2013).

Dimulai dari tahun 1998, bank syariah terus melihatkan eksistensinya untuk terus melaju dan berkembang di Indonesia. Banyaknya kemunculan bank-bank syariah di Indonesia, merupakan suatu bukti nyata, bahwa bank syariah mampu untuk bersaing dengan bank konvensional. Lembaga keuangan bank syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun belakangan, sejalan dengan meningkatnya ketertarikan pada layanan perbankan berbasis syariah dan dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor keuangan syariah. Tren positif ini menjadikan harga saham bank syariah di pasar modal sebagai sorotan, karena mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja dan prospek industri tersebut (D. A. R. Putri & Rachmawati, 2022).

Saham adalah bagian dari sarana bursa saham yang membantu bisnis berkembang. Saham yang diminati oleh para pemodal biasanya ialah yang memiliki nilai esensial korporasi yang kuat, aktif diperjualbelikan, serta memiliki tren kenaikan harga. Investor perlu melakukan analisis dan pertimbangan yang matang sebelum membuat keputusan investasi (Rahmani, 2020). Dalam teori keuangan dikatakan bahwa harga saham mempunyai hubungan terbalik dengan suku bunga, ini disebabkan karenapada dasarnya investor akan mencari alternatifinvestasi yang paling menguntungkan sehingga apabila suku bunga tinggi maka pemodal akan cenderung menanamkan modalnya ke bank dibandingkan bursa saham karena akan memberikan alternatif investasi yang lebih menarik, demikian pula sebaliknya, yang akan menyebabkan harga saham akan menurun seiring dengan kenaikan tingkat bunga konvensional (Karyatun, 2018).

Investor dapat memiliki saham dalam perusahaan secara ritel atau institusional. Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, investor harus memahami hak dan kewajiban yang menyertai komitmen ini. Karena memiliki

return dan risiko yang tinggi, saham adalah bagian sarana penanaman modal yang umum bagi pemilik saham. Selain itu, memiliki banyak uang, jadi dapat diperjualbelikan kapan saja. Karena menjadi pilar terdepan serta memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan keuangan Indonesia, perbankan adalah sektor yang strategis. Selain itu, saham Lembaga keuangan mempunyai likuiditas yang tinggi serta mempunyai nilai pasar ekuitas yang paling besar di BEl. Hal ini menjadikan saham-saham di bidang perbankan sangat menarik dan menarik untuk diperdagangkan (Mausuly & Prasetyowati, 2022).

Karena harga saham mencerminkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, harga saham bisa menjadi alat penting bagi pemodal untuk membuat keputusan investasi. Namun, harga saham sering berfluktuasi karena dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan serta minat investor. Jika permintaan terhadap suatu saham menurun, kemungkinan besar harganya akan turun. Sebaliknya, jika permintaan meningkat, harga saham tersebut kemungkinan besar akan naik. Karena harga saham bersifat fluktuatif, untuk mengetahui apakah harga saham terlampau tinggi atau terlampau rendah, seorang pemodal harus memperhatikan pergerakan harga saham serta rasio keuangan perusahaan terkait (Firmansyah & Azib, 2022).

Pada umum-nya, semua investor melakukan aktivitas investasi saham pada pasar modal mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meraih hasil dari selisih positif antara nilai jual dan nilai beli saham atau biasa disebut dengan *capital gain/dividen/return saham*. Dalam malakukan investasi pada saham, baik investor ataupun calon investor harus bisa menghitung berapakah tingkat keuntungan atau pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa banyak kemungkinan yang akan terjadi nantinya baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan. Seiring dengan meningkatnya literasi dan minat terhadap perbankan syariah di Indonesia, penelitian ini juga berpeluang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap sektor ini jika

dibandingkan dengan bank konvensional. Analisis dampak berbagai variabel terhadap harga saham dapat menggambarkan respons investor terhadap potensi pertumbuhan bank syariah (Novrianda et al., 2019).

Untuk mengetahui prospek perusahaan, terdapat dua penilaian yang biasa dipraktikkan oleh para investor dalam melakukan penilaian ataupun prediksi terhadap nilai saham. Dua cara analisis yang digunakan oleh para investor terhadap nilai saham perusahaan tersebut adalah analisis fundamental *(fundamental analysis)* dan analisis teknikal *(technical analysis).* Melalui analisis fundamental kita bisa mengetahui kondisi perusahaan, apakah tergolong perusahaan yang sehat dan selalu untung, atau apakah perusahaan selalu merugi dan kalah bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Fundamental suatu perusahaan juga merupakan suatu ukuran yang berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan yang relatif besar dan konsisten. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis pergerakan grafik harga saham perusahaan. Jika arah grafik harga berubah dari nilai tinggi menurun kebawah atau sebaliknya, hal ini akan terkonfirmasi oleh analisis teknikal (Firmansyah & Azib, 2022).

Dalam kegiatan investasi, analis mempertimbangkan beberapa komponen penting dalam laporan keuangan, yakni *Earning Per Share* (EPS). Menurut Hanafi (2003), EPS ialah metrik keuangan yang seringkali dipakai oleh pemodal guna menilai kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba per sahamnya, yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan keseluruhan lembar saham yang menyebar. Karena EPS yang tinggi dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan bisnis, calon pemegang saham cenderung tertarik pada nilai yang tinggi (Rahmani, 2020).

Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan sahamnya melalui analisis fundamental adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Metrik ini menghitung bagaimana pemodal melihat tren ekspansi masa depan perusahaan, yang tampak pada harga saham

yang mereka mampu membayar untuk setiap nilai keuntungan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin positif harapan investor terhadap perkembangan perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, untuk saham dengan prospek pendapatan yang baik, investor bersedia membayar dengan harga lebih tinggi (Napitupulu, 2017).

Menurut Ryadi dan Sujana (2014), perusahaan dengan *Price Earning Ratio* (PER) tinggi memberitahukan apabila nilai saham perusahaan tersebut tinggi. Kenaikan harga saham ini akan memberikan keuntungan investasi, yang menjadi bagian dari *return*, sehingga kenaikan nilai saham akan menaikkan nilai *Price Earning Ratio* dan, pada gilirannya, meningkatkan *return* dari saham perusahaan tersebut (Nainggolan, 2019).

Price to Earning Ratio (PER) berguna untuk mengevaluasi apakah suatu saham diperdagangkan pada harga yang wajar berdasarkan laba perusahaan. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan *Price to Book Value* (PBV), yang memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap nilai aset perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar sahamnya. Menurut Tjiptono dan Hendy (2008), analisis PBV mengindikasikan indikator tingkat keyakinan pasar pada peluang suatu perusahaan. Rasio PBV yang lebih tinggi menandakan seberapa banyak pasar mengakui nilai standar saham suatu perusahaan (Wibowo, 2010).

Price to Book Value (PBV) ialah indikator yang menunjukkan bagaimana pasar menilai nilai aset bersih perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar sahamnya. Untuk memperluas analisis, penting juga untuk mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Brigham & Houston (2010), DER menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi seluruh utangnya, yang terlihat dari proporsi ekuitas yang dipergunakan untuk melunasi utang. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, terdapat indikasi harga saham perusahaan akan menurun, sebab ketika perusahaan menghasilkan keuntungan, cenderung lebih memilih untuk memakai keuntungan tersebut guna melunasi utang daripada membagikannya sebagai

dividen. Dengan meningkatnya risiko penggunaan utang, harga saham juga cenderung menurun (Nining, 2021).

Investor sangat memperhatikan rasio keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan memberikan informasi dan gambaran mengenai kinerja dan prospek bisnis, rasio keuangan ini membantu investor memilih saham dengan kinerja baik, harga terjangkau, dan potensi tinggi untuk mendapatkan return yang besar. Dengan demikian, rasio keuangan seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) sangat berguna bagi para pemodal saham dalam menetapkan saham yang bisa memberikan margin yang diharapkan.

Pada penelitian sebelumnya yang menganalisis dan menguji pengaruh EPS, PER, PBV, dan DER terhadap harga saham, ditemukan beberapa perbedaan yang mengakibatkan inkonsistensi dalam hasil penelitian. Dalam studi yang dilakukan oleh Reka Widiana dan rekan-rekan (2024) yang mengkaji pengaruh terhadap EPS, PER dan PBV Harga Saham Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2018-2022, hasil riset memberitahukan jika variabel EPS, PER, dan PBV berpengaruh secara bersamaan terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEl selama tahun 2018-2022. Lalu pada studi yang dilakukan oleh Azam Asykarullah dan rekan-rekan (2023) terkait efek faspek fundamental terhadap harga saham bank digital di indeks saham syariah, hasil temuan memberitahukan jika ROA, PBV, BI *Rate*, dan transaksi bank digital memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pertumbuhan nilai saham bank digital, disisi lain DER dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh. Pada riset yang dilaksanakan oleh Ida Ayu dan I Ketut Jati (2016) mengenai EPS, PER dan BVS pada nilai saham, berdasarkan hasil riset, ditemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, PER juga berpengaruh positif terhadap harga saham, dan BVS menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

Dari hasil temuan terdahulu yang telah selesai masih terdapat inkonsistenan hasil dan kesimpulan yang berbeda oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk meninjau ulang dengan kombinasi variabel dan periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan judul **"Pengaruh Rasio Saham *Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka masalah-masalah tersebut dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
4. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini ditujukan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   - Riset ini ditargetkan bisa memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya terkait dengan analisis rasio keuangan (EPS, PER, PBV, DER) dan pengaruhnya terhadap harga saham pada Bank Umum Syariah.
2. Manfaat Praktis
   - Bagi investor : hasil riset ini dapat membagikan wawasan yang bermanfaat bagi pemodal, khususnya dalam pemilihan penetapan investasi di saham-saham Bank Umum Syariah. Investor dapat menggunakan hasil penelitian untuk memahami rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap nilai saham.
   - Bagi Manajemen Bank Umum Syariah: Penelitian ini dapat membantu manajemen bank umum syariah dalam memahami faktor-faktor keuangan yang paling berpengaruh terhadap valuasi perusahaan mereka di pasar modal, sehingga mereka dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menarik minat investor.
   - Bagi Perkembangan Ekonomi Syariah: Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dengan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang mekanisme keuangan dan pasar modal syariah, serta memperkuat peran Bank Umum Syariah dalam perekonomian nasional.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merujuk pada serangkaian studi yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diselidiki, baik sebagai referensi maupun untuk perbandingan. Beberapa studi terdahulu yang relevan dengan tema ini telah disusun sebagai panduan dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Nuri Firdaus (2017)	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	EPS, PER, PBV, DER, dan harga saham	Regresi linier berganda	Hasil mengindikasikan jika *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, dengan koefisien EPS 0,002, PER 0,0001, PBV 0,004, dan DER -0,025.

2.	Ida Ayu & I Ketut Jati (2016)	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (PBV) Pada Harga Saham	EPS, PER, PBV, dan harga saham	Regresi linier berganda	Hasil memberitahukan apabila *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai saham, *Price Earning Ratio* (PER) juga berpengaruh positif terhadap nilai saham, dan *Book Value Per Share* (BVS) pun berpengaruh positif terhadap nilai saham..
3.	Reka Widiana (2024	Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price To Earning Ratio* (PER), Dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	EPS, PER, PBV, dan harga saham	*Purposiv sampling*	Hasil memberitahukan jika *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di BEl selama periode 2018-2022.

4.	Azam Asykarullah (2023)	Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Digital di Indeks Saham Syariah	Faktor fundamental dan harga saham	Regresi linier berganda	Hasil mengindikasikan bahwa ROA, PBV, BI Rate, dan transaksi bank digital mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan nilai saham bank digital. Akan tetapi, DER dan inflasi tidak berpengaruh yang signifikan.
5.	Nur Ahmadi Bi Rahmani (2020)	Pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), GPM (*Gross Profit Margin*) Dan EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018	ROA, ROE, NPM, GPM, EPS, harga saham, dan pertumbuhan laba	Regresi linier berganda	Hasil memberitahu jika ROA tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. GPM pun tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, EPS berpengaruh signifikan terhadap

					harga saham dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.
6.	Christhoper Erick (2020)	Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018	ROA, DER, EPS, dan harga saham	Regresi data panel	Hasil memberitahu bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara terpisah. Walau demikian, jika dilihat secara keseluruhan, ROA, DER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara.
7.	Ismi Karima Tri Puspita (2014)	Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham	ROA, ROE, EPS, DER, PBV, dan harga saham		Hasil mengindikasikan jika ROE, EPS, dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ROA dan DER tidak berpengaruh

		(Studi pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta *Islamic Index*)			signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.
8.	Khusnul Qotimah, Lintje Kalangi, Claudia W.M. Korompis (2023)	Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap *Return* Investasi Pada Saham *Second Liner* Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	EPS, PER, PBV, ROE dan DER, dan *return* investasi	Kuantitatif	Hasil memberitahu bahwa secara individual, EPS, PER, dan DER dalam unsur fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* investasi pada saham *second liner*. Akan tetapi, PBV dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* investasi pada saham *second liner*. Secara simultan, EPS, PER, PBV, ROE, dan DER dalam analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap *return* investasi pada saham *second liner*.

9.	Siska, Masdar Mas'ud, Amiruddin (2024)	Pengaruh *Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value,* dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia	EPS, PER, PBV, DER, dan harga saham	Statistik deskriptif dan PLS	Hasil memberitahu bahwa variabel EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham. Sedangkan, PER memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PBV juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
10.	De-Wai Chou, Pi-Hsia Hung, Lin Lin (2024)	*The Impacts of Institutional Shareholdings on Stock Price Informativeness, Stock Price Crash Risk, and Postcrash Returns*	*Institutional Shareholdings dan Stock Price*		Perubahan dalam rasio kepemilikan dana investasi dan dealer menunjukkan bahwa perubahan jangka menengah dan panjang memiliki dampak yang signifikan pada pengembalian pasca-kehancuran, sementara perubahan dalam kepemilikan

					pemain utama tidak menunjukkan korelasi yang signifikan. Ketika data dari tahun 2020 disertakan dalam analisis, signifikansi semua IN menurun.
11.	Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020)	*The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017*	ROA, DER, EPS, TATO, kurs, danharga saham	Regresi linier berganda	Secara parsial, EPS tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham karena sektor properti yang cenderung fluktuatif dalam menghasilkan laba. Namun, secara simultan, EPS berpengaruh terhadap harga saham.
12.	Siska Gita Pratiwi, Robiyanto Robiyant, dan Samuel	*Fundamental and Macroeconomic Factors on Manufacturing Companies' Stock Returns*	PER, PBV, DER, inflasi dan BI rate	Regresi linier berganda	Hasil memberitahu bahwa faktor fundamental yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah *Price to Book Value*

	Martono (2021)				(PBV), sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Earning Ratio* (PER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham di sektor manufaktur. Selain itu, beberapa faktor makroekonomi seperti inflasi, *BI Rate,* dan perubahan harga minyak dunia juga terbukti tidak memengaruhi return saham perusahaan manufaktur.
13.	Bustani, Kurniaty, dan Rahmi Widyanti	*The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange*	EPS, PBV, dividen, rasio pembayaran, NPM dan harga saham	Bootstrap menggunakan SEM	Hasil mengonfirmasi adanya pengaruh yang signifikan dari *Earning per Share*, *Price to Book Value*, dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham. Sementara itu, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap

					harga saham selama periode penelitian.
14.	Davin Surjanto danTotok Sugiharto (2021)	*LQ45 Stock Price Valuation Analysis Using Price to Book Value (PBV) and Price Earning Ratio (PER) Variables from 2016-2020*	PBV, PER, dan harga saham	Regresi linier berganda	Hasil mengonfirmasi bahwa harga saham paling dipengaruhi oleh *Price to Book Value* (PBV), sementara *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai saham dalam penelitian ini. Namun, hasil pengujian secara simultan, diketahui bahwa *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan rangkuman temuan sebelumnya diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi hasil dan inkonsistensi sebagian atau seluruh hasil penelitian. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada objek dan variabel penelitian, yang dapat diperluas atau dikurangi dari masing-masing studi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*signalling theory*) ialah bagian teori utama pengelolaan keuangan. Sinyal biasanya didefinisikan sebagai petunjuk yang diberikan oleh manajer kepada pemodal. Sinyal tersebut bisa muncul dalam beraneka ragam, baik yang bisa dilihat secara langsung ataupun yang memerlukan analisis lebih intens untuk memahaminya. Apa pun bentuk atau jenis sinyal yang dikeluarkan, semuanya bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan mengubah penilaian mereka terhadap perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi *(information content)* yang dapat mempengaruhi penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan.

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidak yakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali (Gumanti, 2009).

Menurut teori sinyal yang ditemukan dalam literatur ekonomi dan keuangan, pihak-pihak dalam lingkungan perusahaan, termasuk pejabat dan direksi, biasanya mempunyai fakta yang lebih efektif tentang kondisi perusahaan dan prospeknya di masa mendatang dibandingkan dengan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, pemerintah, atau bahkan pemegang saham. Dengan kata lain, pihak perusahaan memiliki keunggulan dalam penguasaan informasi dibandingkan pihak luar yang berkepentingan. Situasi di mana satu entitas mempunyai data berlimpah sementara pihak lain tidak dikenal dalam teori keuangan sebagai ketimpangan informasi (*information asymmetry*).

2.2.2. Value Investing Theory

Value Investing Theory mengacu pada pembelian atau penjualan saham berdasarkan kesenjangan yang dirasakan antara harga pasar saat ini dan nilai fundamentalnya yang umumnya didefinisikan sebagai nilai sekarang dari hasil yang diharapkan di masa depan bagi pemegang saham. Gaya investasi ini didasarkan pada dua pengamatan tentang perusahaan yang terdaftar di bursa dan harga sahamnya: (1) saham hanyalah klaim fraksional atas arus kas masa depan dari bisnis yang beroperasi, dan klaim tersebut merupakan dasar dari nilai jangka panjangnya; (2) dalam jangka waktu yang lebih pendek, harga dapat menyimpang secara substansial dari nilai jangka panjang saham. Investor nilai membeli saham yang tampaknya murah relatif terhadap nilai intrinsiknya dan menjual (bahkan menjual pendek) saham yang tampaknya mahal (Lee, 2014).

Literatur akademis tentang analisis keamanan, yang dipelopori oleh Ou dan Penman (1989), sebagian besar mengikuti perspektif Graham dan Dodd (1934). "Nilai-nilai (fundamental) perusahaan adalah ditentukan oleh informasi dalam laporan keuangan. Harga saham terkadang menyimpang dari nilai-nilai ini dan hanya perlahan-lahan condong ke nilai-nilai fundamental. Dengan demikian, analisis laporan keuangan yang dipublikasikan pernyataan dapat menemukan nilai-nilai yang tidak tercermin dalam harga saham. Daripada mengambil harga sebagai tolok ukur nilai, 'nilai intrinsik' yang ditemukan dari laporan keuangan berfungsi sebagai tolok ukur dengan yang mana harga-harganya dibandingkan untuk mengidentifikasi saham-saham yang harganya terlalu mahal dan terlalu murah. Karena harga-harga yang menyimpang cenderung tertarik pada hal-hal fundamental, strategi investasi yang menghasilkan 'abnormal *return*' dapat dapat ditemukan dengan membandingkan harga dengan nilai-nilai fundamental ini (Hou et al., 2017).

Seiring berjalannya waktu, pandangan harga yang tepat terhadap pasar telah memperoleh status sebagai asumsi operasional. Asumsi ini muncul secara eksplisit dalam studi "valuasi", biasanya sebagai asumsi

pertama dalam makalah (misalnya Feltham dan Ohlson, 1999; Zhang, 2000). Hal ini merupakan inti dari literatur konten informasi (studi peristiwa jendela pendek dan uji asosiasi jendela panjang) di mana harga dipandang sebagai secara *de factoproksi* untuk nilai yang diharapkan dari arus kas masa depan dan pengembalian saham dianggap mencerminkan perubahan nilai sekarang dari arus kas ini. Demikian pula, dalam literatur relevansi nilai (lihat Holthausen dan Watts, 2001; Barthdan lain-lain., 2001), harga saham suatu perusahaan adalah tolok ukur normatif untuk nilai fundamental dan relevansi nilai metrik berbasis akuntansi dinilai berdasarkan kemampuannya untuk menjelaskan harga saham lintas sektor atau pengembalian kontemporer (Lee, 2014).

2.2.3. Harga Saham

(Menurut Anoraga (2006), harga saham adalah uang yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang terlibat atau memiliki suatu perusahaan (Octaviani & Komalasarai, 2017). Menurut Brigham & Houston (2010), harga saham sangat memengaruhi kekuasaan pemilik saham, upaya untuk mengintensifkan nilai saham Perusahaan agar sesuai dengan usaha yang diupayakan untuk menambah kekuasaan pemilik saham. Nilai saham pada suatu momen tertentu dipengaruhi oleh seberapa besar keuntungan yang diantisipasi oleh investor "rata-rata" akan memperoleh dari membeli saham tersebut (Indah Sari, 2020). Harga saham di pasar selalu mengalami fluktuasi. Jika kinerja suatu perusahaan baik, harga sahamnya cenderung meningkat. Kinerja ini dapat dievaluasi melalui laporan kinerja keuangan, mengingat korporasi yang tercatat di bursa saham wajib harus melaporkan keuangan setidaknya setiap tiga bulan. Ketika laporan keuangan dirilis, investor akan mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor cenderung lebih tergiring untuk investasi dalam saham perusahaan, hal itu dilakukan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan, yang mengakibatkan peningkatan permintaan dan harga saham tersebut. Di sisi lain, nilai saham akan menurun jika perusahaan mengalami kerugian (Oktavia & Genjar, 2018)

Analisis fundamental pada kinerja perusahaan itu cukup penting untuk dikaji kerena dapat menunjukan pola perilaku nilai harga saham dan menentukan saham tersebut merupakan saham yang baik atau tidak untuk jangka waktu tertentu. Jika nilai kapitalisasi pada perusahaan itu tinggi maka dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan perekonomian yang semakin membaik. Selain itu, nilai kapitalisasi perusahaan pun dapat membuat pemodal terpikat agar menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, yang membuat tingkat permintaan saham mengalami peningkatan disertai dengan peningkatan nilai harga saham yang disebabkan oleh maraknya permintaan saham. Penentuan harga saham pun menjadi satu diantara faktor esensial yang seharusnya diperhatikan melalui para pemilik saham sebelum mengambil tindakan investasi, karena nilai harga saham suatu perusahaan dapat mengambarkan prestasi emiten. Kekayaan perusahaan dapat ditunjukan oleh besar kecilnya harga saham. (Tahir et al., 2021)

Menurut Weston & Brigham dalam bukunya "Dasar-dasar Manajemen Keuangan" (2005), terdapat beberapa aspek yang memengaruhi harga saham, yakni proyeksi laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, total dividen kas, jumlah laba dari investasi yang diperoleh perusahaan, dan nilai risiko dalam pengembalian. Selain itu, faktor eksternal yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham meliputi permintaan dan penawaran (*demand & supply*), tingkat inflasi, besaran pajak, risiko, dan tingkat efisiensi di pasar modal (Tahir et al., 2021). Harga saham perusahaan tertentu cenderung naik seiring dengan jumlah orang yang membeli sahamnya, tetapi harganya cenderung turun seiring dengan jumlah orang yang menjualnya.

Harga saham dapat dianggap sebagai tolak ukur nilai intrinsik sebuah perusahaan di mata investor. Semakin tinggi harga saham, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Harga penutupan merupakan harga yang berlaku pada akhir sesi perdagangan dan menjadi acuan untuk memulai sesi berikutnya. Pergerakan

harga saham sangat sensitif terhadap ekspektasi investor mengenai kinerja perusahaan di masa depan serta interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar.

Harga saham dalam Islam tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Quran atau hadis, karena saham dan pasar modal adalah konsep modern yang berkembang setelah masa Nabi Muhammad SAW. Namun, terdapat beberapa prinsip Islam yang relevan dalam hal transaksi jual-beli saham dan penetapan harga yang adil serta etis. Prinsip-prinsip ini menekankan kejujuran, transparansi, serta penghindaran dari manipulasi dan spekulasi yang berlebihan, yang semuanya sangat relevan dalam menentukan harga saham yang wajar. Adapun landasan hukum syariah sebagai berikut:

Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 29

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"* (Q.S. An-Nisa': 29).

2.2.4. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah faktor utama dalam analisis fundamental, karena dipakai untuk menilai kinerja perusahaan. EPS adalah indikator pertama yang diperhatikan investor, karena laba atau rugi perusahaan tercermin dalam angka ini. Rasio EPS mengarah pada jumlah laba yang dibentuk dari tiap lembar saham biasa. Jika laba perusahaan meningkat, nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya juga akan meningkat. EPS mencerminkan besarnya keuntungan bersih yang layak didistribusikan terhadap investor, makin tinggi EPS, makin besar pula

keuntungan yang diberikan untuk mereka. Tinggi rendahnya EPS sangat memengaruhi harga saham. Jika EPS rendah, itu berarti pengelolaan gagal memuaskan para pemodal, sementara EPS tinggi menunjukkan peningkatan kesejahteraan pemodal (Kholis et al., 2018).

Secara umum, administrasi korporasi, pemegang saham, dan calon pemegang saham antusias pada *Earning per Share* (EPS), karena EPS menunjukkan keseluruhan nilai rupiah yang didapat untuk setiap lembar saham biasa. *Earning per Share* atau laba per saham mencerminkan tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang diperoleh korporasi ketika mengoperasikannya (Ardiyanto et al., 2020).

Dalam Islam, konsep *Earnings per Share* (EPS) tidak secara langsung disebutkan dalam Al-Quran maupun hadis, karena ini adalah konsep yang lebih modern dalam akuntansi dan keuangan. Islam melarang riba (bunga berlebihan atau eksploitasi), dan ini mencakup larangan terhadap spekulasi berlebihan yang dapat merugikan pihak tertentu dalam investasi. EPS sebaiknya dihitung dengan jujur dan tidak dipengaruhi oleh praktik-praktik manipulatif yang dapat menyesatkan pemegang saham. Adapun landasan syariah sebagai berikut:

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275

الْمَسِّۗ مِنَ الشَّيْطٰنُ يَتَخَبَّطُهُ الَّذِيْ يَقُوْمُ كَمَا اِلَّا يَقُوْمُوْنَ لَا الرِّبٰوا يَأْكُلُوْنَ اَلَّذِيْنَ
فَمَنْ الرِّبٰواۗ وَحَرَّمَ الْبَيْعَ اللّٰهُ وَاَحَلَّ الرِّبٰواۗ مِثْلُ الْبَيْعُ اِنَّمَا قَالُوْٓا بِاَنَّهُمْ ذٰلِكَ
وَمَنْ اللّٰهِۗ اِلَى وَاَمْرُهٗۗ سَلَفَۗ مَا فَلَهٗ فَانْتَهٰى رَّبِّهٖ مِّنْ مَوْعِظَةٌ جَآءَهٗ
خٰلِدُوْنَ فِيْهَا هُمْ النَّارِۚ اَصْحٰبُ فَاُولٰٓئِكَ عَادَ

Artinya: *"Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang*

telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya" (Q.S. Al-Baqarah: 275).

2.2.5. *Price to Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) atau rasio laba atas saham ialah bagian metode yang umum dipakai guna mengukur kemampuan saham biasa di pasar. PER yang tinggi mengindikasikan apabila pemegang saham mempunyai kapasitas yang rendah untuk segera memperoleh kembali nilai sahamnya. PER berguna untuk memantau bagaimana pasar menilai produktivitas saham suatu perusahaan berdasarkan hasil yang tercermin dari EPS. Makin tinggi rasio PER, makin tinggi pula perningkatan laba yang dikehendaki oleh investor (Dalimunthe, 2015).

Menurut Halim (2005), *Price Earning Ratio* (PER) ialah metrik yang kerap dipakai oleh pengamat saham untuk mengevaluasi harga saham. Secara umum, PER memperlihatkan gambaran mengenai waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi berdasarkan harga saham dan laba perusahaan dalam jangka waktu tertentu. (Agustin, 2017)

Maka dari itu, metrik ini menafsirkan kesiapan pemilik saham mengeluarkan sejumah tertentu untuk tiap nilai perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Husnan (2001), metrik ini menjadi perhatian pemilik saham dalam menentukan saham karena perusahaan dengan PER tinggi mengindikasikan nilai pasar saham yang juga tinggi, yang menarik minat investor dan pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham. Sebaliknya, perusahaan dengan PER rendah mencerminkan nilai pasar yang rendah, yang dapat berkonsekuensi pada penyusutan harga saham (Agustin, 2017).

Dalam konteks *Price to Earning Ratio*, konsep ini digunakan untuk menentukan nilai atau harga sebuah perusahaan relatif terhadap

keuntungannya, yang memerlukan kejujuran dan akurasi agar tidak terjadi spekulasi berlebihan atau manipulasi nilai perusahaan yang bisa merugikan investor. Transparansi dan pencatatan yang akurat merupakan bagian integral dalam setiap transaksi. Hal ini juga berlaku dalam konteks laporan keuangan perusahaan yang menjadi dasar perhitungan *Price to Earning Ratio*. Dengan pelaporan keuangan yang transparan, harga saham dapat merefleksikan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, tanpa adanya manipulasi. Adapun alndasan syariah sebagai berikut:

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ اِلٰٓى اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ ۗ وَلْيَكْتُبْ
بَّيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۖ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ ۚ
وَلْيُمْلِلِ الَّذِيْ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهٗ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْـًٔا ۗ فَاِنْ كَانَ الَّذِيْ
عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُّمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهٗ بِالْعَدْلِ ۗ
وَاسْتَشْهِدُوْا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ ۚ فَاِنْ لَّمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَّامْرَاَتٰنِ
مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاۤءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدٰىهُمَا فَتُذَكِّرَ اِحْدٰىهُمَا الْاُخْرٰى ۗ وَلَا
يَأْبَ الشُّهَدَاۤءُ اِذَا مَا دُعُوْا ۗ وَلَا تَسْـَٔمُوْٓا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلٰٓى اَجَلِهٖ ۗ
ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَاَدْنٰٓى اَلَّا تَرْتَابُوْٓا اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ
تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا ۗ وَاَشْهِدُوْٓا
اِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَاۤرَّ كَاتِبٌ وَّلَا شَهِيْدٌ ۗ وَاِنْ تَفْعَلُوْا فَاِنَّهٗ فُسُوْقٌۢ بِكُمْ ۗ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ ۗ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya*

sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".

2.2.6. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) ialah harga saham yang menunjukkan berapa banyak pasar yang mengapresiasi standar saham suatu korporasi. Metrik ini mengilustrasikan perimbangan antara nilai saham dan standar buku, yang menunjukkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan struktur bisnis (Khairudin & Wandita, 2017).

Menurut Tamara (2018), *Price to Book Value* (PBV) ialah perimbangan antara nilai saham dan standar bukunya. PBV digunakan untuk menilai ketidakwajaran harga saham. Jika PBV rendah, ini memberitahukan jika nilai saham dianggap bernilai rendah jika nilai saham berada di bawah nilai bukunya, ada potensi bahwa harga saham tersebut akan bergerak

mengarah pada kestabilan minimum yang sama dengan nilai bukunya (Ardiyanto et al., 2020).

PBV seringkali dipakai oleh para pemegang saham karena metrik ini memberikan gambaran tentang seberapa besar kepercayaan pasar terhadap harapan perusahaan di masa depan. Jika nilai PBV semakin tinggi, itu menunjukkan bahwa pasar semakin yakin akan masa depan perusahaan. Konsep (P/B *Ratio*) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh harga saham korporasi dibandingkan dengan nilai aset bersihnya, tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Quran atau hadis. Namun, terdapat prinsip-prinsip Islam mengenai keadilan, transparansi, dan penghindaran dari manipulasi yang dapat diaplikasikan dalam konteks penilaian aset, termasuk P/B *Ratio*. Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam pengukuran dan penilaian, yang dalam konteks modern bisa diterapkan pada penilaian nilai buku aset perusahaan. P/B *Ratio* mencerminkan seberapa adil harga saham dibandingkan dengan nilai aset yang sesungguhnya. Prinsip ini mendorong agar aset dicatat dengan benar sehingga nilai perusahaan tidak dilebih-lebihkan atau dikurangi untuk menarik atau menipu investor. Adapun landasan syariah sebagai berikut:

Al-Qur'an surat Al-Mutaffifin ayat 1-3

اَوْ كَالُوْهُمْ وَاِذَا يَسْتَوْفُوْنَ النَّاسِ عَلَى اكْتَالُوْا اِذَا الَّذِيْنَ لِّلْمُطَفِّفِيْنَۙ وَيْلٌ
يُخْسِرُوْنَۗ وَّزَنُوْهُمْ

Artinya: *"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!(yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi"* (Q.S. Al-Mutaffifin: 1-3).

2.2.7. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER ialah salah satu metrik *leverage* menurut Darsono dan Ashari (2010). Metrik *leverage* dipakai untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat melunasi kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Solvabilitas juga dikenal sebagai rasio pengungkit (*leverage*), yang digunakan untuk menilai batasan dalam meminjam uang bagi perusahaan. (Munira et al., 2018)

DER adalah metrik yang menghitung sejauh mana suatu kewajiban bisa ditutupi oleh ekuitas. Karena itu, rasio DER dipandang penting bagi perusahaan dan investor yang ingin berinvestasi. Semakin tinggi rasio DER, makin besar ketidakpastian terhadap keuntungan perusahaan dan kemampuan untuk menuntaskan kewajiban pembayaran utangnya (Dewi & Suwarno, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) atau metrik kewajiban terhadap ekuitas adalah ukuran finansial yang menandakan perbandingan antara utang dan modal sendiri di dalam suatu perusahaan. Meskipun konsep ini tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Quran atau hadis, ada sejumlah prinsip keuangan dalam Islam yang berkaitan dengan pengelolaan utang, kehati-hatian dalam pembiayaan, serta pentingnya keadilan dan transparansi yang relevan dengan DER. Dalam Islam, penggunaan utang, terutama yang berbasis riba, sangat dikecam karena dapat membebani pihak yang berutang dan memicu ketidakadilan. Dalam konteks DER, perusahaan sebaiknya berhati-hati dalam mengambil utang agar tidak terlalu tinggi dibandingkan modalnya, sehingga tidak membahayakan stabilitas perusahaan atau membuatnya bergantung pada utang yang bisa menjadi beban berlebih. Berikut landasan syariah yang sesuai:

Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 279

فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَأْذَنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖۚ وَاِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْۚ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ

Artinya: *"Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)."*

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) ialah pertanda dari laba yang memperoleh masing-masing saham biasa dan seringkali dipakau guna mengevaluasi keuntungan dan ketidakpastian yang berhubungan dengan laba dan juga tinjauan tentang nilai saham. Maka, *Earning Per Share* dapat mencerminkan pendapatan di masa depan. *Earning Per Share* ialah suatu indikator yang berpengaruh terhadap nilai saham, karena laba perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi penilaian investor akan keadaan perusahaan. Apabila *Earning Per Share* meningkat, pemodal menilai korporasi mempunyai peluang yang cerah di masa depan, yang mana akan menaikkan nilai saham suatu perusahaan (Lilianti, 2018).

Hasil riset Watung (2016) memberitahukan jika EPS berpengaruh signifikan terhadap nilai saham pada Lembaga keuangan di BEl. Dalam memperdagangkan saham laba per saham bisa membawa dampak pada harga saham, dikarenakan para pemilik saham selalu memperhatikan akan pertumbuhan laba per saham perusahaan maka bisa memengaruhi naik turunnya nilai saham (Widiawati Watung & Ilat, 2016). Sedangkan menurut hasil penelitian Siska dkk (2024) menunjukkan *Earnings Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai saham. Artinya, semakin kecil *earnings per share* yang diukur dengan rasio yang dimiliki maka akan selaras dengan meningkatnya nilai saham. Oleh sebab itu, para pemegang saham mengevaluasi jika EPS yang tinggi tidak menjamin bisa membagikan hasil yang diharapkan, dengan demikian tidak dapat dipakai untuk mentaksir nilai saham (Siska et al., 2024).

2.3.2. Hubungan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Nilai PER lazimnya terhubung dengan fase ekspansi bisnis, sehingga korporasi yang berada dalam fase pertumbuhan seringkali mempunyai nilai PER yang lebih tinggi daripada korporasi yang berada dalam kondisi yang *settle*. Tingkat rasio PER juga bisa mengindikasikan harga saham suatu perusahaan, selaras dengan pandangan jika harga saham menggambarkan ekspektasi pasar atau pemodal terhadap prospek suatu perusahaan. PER yang rendah cenderung akan menarik perhatian pemegang saham dan melambungkan harga saham, dan sebaliknya.

Menurut penelitian Tannia (2020) dari hasil uji parsial, variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka dari itu PER sangat bergantung pada laba bersih (*Earnings Per Share*), yang bisa sangat fluktuatif. Jika laba suatu perusahaan tidak stabil, maka investor juga enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Tannia, 2020). Sedangkan pada penelitian Amaliyah, dkk (2017) Dari hasil uji t bisa dilihat jika variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai saham, dikarenakan peningkatan laba bersih (*earnings*), pemodal seringkali lebih percaya pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan margin di masa mendatang, yang berdampak pada kenaikan nilai saham (Amaliyah et al., 2017).

2.3.3. Hubungan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) adalah metrik yang dipakai guna mengevaluasi produktivitas nilai pasar saham terhadap nilai standar bukunya. PBV juga memberitahu sejauh mana korporasi sanggup membuat nilai perusahaan komparatif terhadap modal keseluruhan yang diinvesatasikan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

Hasil penelitian dari Siska, dkk (2024) mengindikasikan jika *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham. Artinya, makin besar *price to book value* maka akan sejalan dengan meningkatnya harga saham. Analisis PBV menunjukkan sejauh mana pasar

mengakui standar buku saham suatu korporasi. Angka PBV yang lebih tinggi memberitahu jika kepercayaan pasar akan potensi suatu perusahaan lebih tinggi, sehingga nilai saham suatu perusahaan akan naik (Siska et al., 2024). Sedangkan pada penelitian Amaliyah (2017) ditemukan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham, dikarenakan nilai buku perusahaan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan bisa berbeda dari nilai pasar aktual aset (Amaliyah et al., 2017).

2.3.4. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

DER ialah salah satu metrik solvabilitas yang menggambarkan kapasitan dari perusahaan dalam menuntaskan semua kewajibannya yang diperlihatkan oleh seberapa besar dari ekuitas yang dipergunakan untuk melunasi kawajibannya.

Menurut penelitian Dewi (2022) ditemukan jika *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,026 < 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai saham. Hal ini menunjukkan jika korporasi yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi cenderung akan menurunkan nilai saham. Artinya, menandakan bahwa total hutang dari modal sendiri lebih besar dan perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan kewajibannya kepada kreditur. Jika DER rendah, itu meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan, yang bisa menyebabkan investor lebih tertarik untuk menanamkan modal di bursa saham. Jika nilai DER lebih tinggi, harga sahamnya lebih rendah (Dewi & Suwarno, 2022). Sedangkan pada penelitian Wangarry (2015) mengemukakan jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham, dikarenakan utang yang dimiliki oleh perusahaan itu lebih besar dibanding dengan total asset yang dimilikinya (Wangarry et al., 2015).

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam riset ini berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (X1), *Price to Earning Ratio* (X2), *Price to Book Value* (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y). Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan, struktur kerangka pemikiran yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

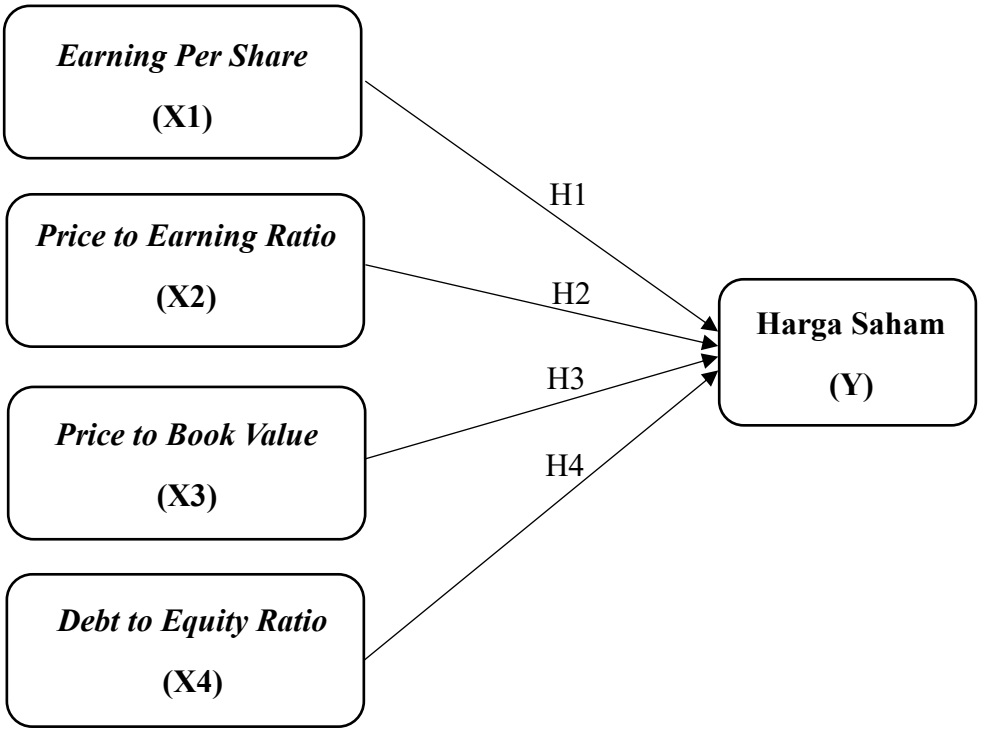

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu sumsi awal yang memerlukan pengujian, yang memungkinkan untuk menguji validitas teori. Hipotesis dapat berdasarkan teori-teori yang terkait topik studi. Dari hasil tinjauan teori dan temuan riset sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.5.1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) ialah metrik guna membandingkan jumlah saham beredar dengan keuntungan bersih sebelum pajak perusahaan selama periode tahunan. Ketika EPS meningkat, pasar melihatnya sebagai sinyal yang baik. Ini juga berdampak positif pada keputusan pemilik saham ketika akan membeli suatu saham. Oleh sebab itu, penambahan permintaan pada saham akan mendorong kenaikan harga saham tersebut (Ardiyanto et al., 2020).

H_1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

2.5.2. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Menurut pendapat Tandelilin (2010:375), "PER ialah rasio yang mengindikasikan seberapa besar nilai yang perlu dibayar pemegang saham untuk mendapatkan satu rupiah keuntungan dari perusahaan." Rasio PER biasanya dipengaruhi oleh tahap perkembangan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang masih pada proses perkembangan cenderung mempunyai rasio PER yang makin tinggi daripada perusahaan yang sudah mencapai tahap kematangan. Tingkat PER yang tinggi dapat mendorong hasrat investor dan cenderung meraih peningkatan harga saham, sekaligus meningkatkan harapan investor terhadap laba yang akan diperoleh, berdasarkan tinjauan mengenai harga saham dapat merepresentasikan ekspektasi pasar dan pemegang saham pada prospek masa depan Perusahaan tersebut (Viandita et al., 2013).

H_2 : *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

2.5.3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) menilai keefektifan perusahaan menghasilkan nilai dari modal yang telah ditanamkan. Ketika nilai buku

perusahaan mengalami kenaikan, harga sahamnya pun cenderung meningkat, dan mencerminkan nilai dari perusahaan itu sendiri. PBV yang rendah menandakan bahwa harga saham itu tergolong lebih terjangkau, dan ketika harga saham turun di bawah nilai buku, ia cenderung mendekati batas minimum yang setara dengan nilai buku (Budianto & Dewi, 2023). Hal ini menandakan adanya potensi kenaikan harga saham yang signifikan, yang berpotensi memberikan laba yang lebih tinggi. Jadi diambil kesimpulan bahwa PBV berpengaruh pada harga saham berdasarkan nilainya (Ardiyanto et al.,2020).

H_3 : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

2.5.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) ialah metrik yang diperoleh dengan menghimpun keseluruhan utang, termasuk utang jangka pendek, terhadap keseluruhan modal yang dimiliki. Dibandingkan dengan modal pemilik perusahaan. DER membantu menentukan seberapa banyak dana yang diberikan oleh kreditor. Maka demikian, rasio ini menggambarkan seberapa besar dana yang digunakan untuk menutupi kewajiban. Jumlah DER yang tinggi menandakan bahwa bisnis tergantung dari kewajiban untuk beroperasi, yang berpotensi menaikkan risiko finansial, yang terpenting jika perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Investor bisa memandang perusahaan yang DER-nya tinggi sebagai perusahaan yang beresiko, sehingga berpotensi menyebabkan turunnya harga saham (Ramdhani, 2013).

H_4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan

Data dikumpulkan melalui pendekatan kuantitatif, di mana data yang didapat berupa angka. Angka-angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam proses analisis data. Metode kuantitatif disebut sebagai metode tradisional karena telah digunakan cukup lama dan menjadi bagian dari tradisi penelitian. Metode ini bersifat ilmiah, yaitu melalui langkah-langkah yang dirancang untuk memproses pengetahuan secara sistematis dengan pendekatan rasional dan empiris. Penelitian ini memenuhi kaidah ilmiah yang meliputi sifat konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta dikategorikan sebagai kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan tinjauan yang dilakukan pengaplikasian statistik.

3.2. Data dan Sumber Data

Data penelitian ialah informasi yang didapat dari melakukan kegiatan *survey* atau observasi dengan hasil informasi yang masih mentah belum diolah dengan menghasilkan fakta yang didapat peneliti serta lingkungan studinya. Data dapat dibagi menjadi dua berdasarkan metode pengumpulannya, yaitu data primer dan sekunder, data primer ialah daya yang dihasilkan secara langsung dari objek penelitian atau lokasi penelitian, sementara data sekunder ialah data yang dihasilkan tidak dari rujukan pertama melainkan dari rujukan kedua atau bisa juga data yang telak dikumpulakan oleh suatu lembaga atau seseorang. Wujud data ini biasanya berupa laporan historis ataupun berupa bukti catatan dengan susunan dalam arsipan yang terpublikasi maupun tidak dipublikasi. Riset ini mengunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan di website resminya, selain itu data-data lainnya juga diperoleh dari jurnal-jurnal nasional maupun internasional dan juga dari sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup 14 Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2023. Sampelnya jumlahnya 100 set data. Populasi yang akan dipelajari terdiri dari sampel. Cara penentuan sampel yakni *Purposive Sampling*, yaitu mempunyai subjek sesuai ketentuan tertentu yang dianggap berdasarkan dari populasi yang telah diketahui.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
3.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
4.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
5.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
6.	PT. Bank Victoria Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Central Asia Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
11.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
12.	PT. Bank Nano Syariah
13.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
14.	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Data diolah OJK, 2023

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel termasuk bagian dari populasi yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel yang dipakai yakni teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara memilih beberapa subjek dari kriteria tertentu yang dirasa terdapat pada populasi yang telah diketahui dan ditentukan. Untuk kriteria yang digunakan dalam penelitian ini seperti berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat di OJK tahun 2021–2023	14
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021–2023	0
Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempunyai kelengkapan data sesuai dengan penelitian	9
Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data dan rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian	5
Jumlah sampel (5 tahun x 4 periode triwulan x 5 Bank Umum Syariah)	100

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas, maka sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Daftar Hasil Penentuan Sampel

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
3.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
4.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
5.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Sumber: Data diolah, 2024

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam riset ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung melalui sumber lain atau dihasilkan oleh pihak yang berbeda dari pengelola, tetapi tetap dapat dimanfaatkan untuk penelitian tertentu.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan yang diunggah oleh masing-masing Bank Umum Syariah. Selain itu, data terkait perbankan syariah juga diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengumpulan data dilakukan dengan variabel dokumentasi, yaitu suatu variabel penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia biasanya berupa data variable. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi tidak langsung yaitu mengumpulkan data laporan keuangan tahunan periode 2019-2023 yang diperoleh dari media internet yaitu situs masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian. Metode lain yang juga diterapkan adalah penelitian kepustakaan, variabel pengumpulan data diperoleh dengan membaca buku dari sumber referensi, yang mendukung atau berhubungan dengan penelitian.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel operasional mengacu pada variabel yang akan digunakan baik sebagai variabel dependen maupun sebagai variabel independen sehingga tidak akan menghasilkan variabel yang biasa. Studi ini menggunakan variabel berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Harga Saham	Harga saham ialah nilai saham yang telah ditetapkan di pasar bursa pada periode tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran serta	Nilai harga per lembar saham

		permintaan saham yang relevan di bursa saham. (Oktavia & Genjar, 2018).	
2.	*Earning Per Share* (EPS)	EPS ialah pengukuran antara laba bersih setelah pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (Fala Dika & Pasaribu, 2020).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
3.	*Price to Earning Ratio* (PER)	*Price Earning Ratio* ialah metrik yang didapat dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menandakan kemampuan perusahaan yang lebih baik (Mujati & Dzulqodah, 2016).	$PER = \frac{\text{Harga Saham yang Dibeli}}{\text{EPS}}$
4.	*Price to Book*	*Price to Book Value* (PBV) ialah salah satu cara untuk	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$

	Value (PBV)	menghitung nilai suatu saham, apakah saham tersebut mahal atau murah (Ardiyanto et al., 2020).	
5.	*Debt to Equity Ratio* (DER)	*Debt to Equity Ratio* (DER) ialah metrik yang dipergunakan untuk menilai kewajiban dengan modal (Indah Sari, 2020).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber: Data diolah, 2025

3.7. Analisis Data

1) Analisis Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif, yang juga dikenal sebagai statistik deduktif, statistik sederhana, atau statistik deskriptif, adalah jenis statistik yang mencakup proses pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan analisis data numerik. Tujuannya adalah untuk menyediakan ilustrasi yang teratur, padat, dan jelas terkaiit suatu gejala, peristiwa, atau situasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi untuk mengorganisasi dan mengkaji data sehingga bisa memberikan pemahaman yang jelas dan sistematis mengenai fenomena tertentu (Sholikhah, 2016).

2) Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu. Uji ini bertujuan untuk menjamin

bahwa model regresi yang diaplikasikan memenuhi semua asumsi dasar yang diperlukan. Ini adalah proses pengujian asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Asumsi normalitas bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya mempunyai standar residual yang terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan pada nilai residual, bukan pada masing-masing variabel. Sering kali terjadi kesalahan umum di mana uji normalitas dilakukan pada variabel individu. Uji normalitas dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti uji histogram, normal *P-Plot, uji Chi-Square*, analisis *Skewness* dan *Kurtosis*, atau uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0.05, sementara data yang tidak berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 (Budi et al., 2024).

b) Uji Multikolineritas

Asumsi multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika terdapat hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel independen, maka keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dapat terusik. Alat statistik yang umum dipakai untuk menguji adanya indikasi multikolinearitas meliputi *Variance Inflation Factor* (VIF), analisis korelasi *Pearson* antara variabel-variabel independen, atau dengan mengevaluasi *eigenvalues* dan *Condition Index* (CI) (Budi et al., 2024).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu model regresi, keberhasilan memenuhi persyaratan dinyatakan ketika terjadi keseragaman varians dari residual antar pengamatan. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot*, di mana nilai ZPRED (nilai prediksi) diplotkan terhadap SRESID (nilai

residual). Model yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan pola khusus pada grafik. Dalam analisisnya dasar untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas yaitu apabila standar signifkansi > 0.05 maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas, dan jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas (Budi et al., 2024).

3) Uji Model Regresi

Data panel ialah kombinasi anatara data rentang waktu (*time series*) dan penyilangan data (*cross section*). Ada tiga estimasi utama dalam data panel yaitu *Common effect, Fixed effect* dan *Random Effect*. Berikut adalah penjelasannya:

a) *Common Effect*

Teknik ini sederhana dan berlandaskan asumsi bahwa data gabungan yang ada mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Metode ini melibatkan penggabungan seluruh data *Time Series* dan *Cross Section*, kemudian mengestimasi model dengan memakai metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari analisis regresi ini dianggap berlaku untuk semua objek dan sepanjang waktu.

b) Fixed Effect

Model pendekatan ini dapat mengungkapkan perbedaan konstan antar objek, meskipun koefisien regressor yang digunakan sama. Model ini juga mempertimbangkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi hambatan variabel yang diabaikan, yang bisa mempengaruhi persepsi pada *time series* atau *cross section*. Dalam model *Fixed Effects Model* (FEM) dengan efek tetap, setiap objek memiliki nilai konstan yang tetap selama berbagai periode waktu. Demikian pula, koefisien regresinya tetap konstan dari waktu ke waktu.

c) Random Effect

Regresi ini diaplikasikan untuk menghindari keterbatasan yang ada pada model efek tetap yang memanfaatkan variabel semu. Metode

random ini menggunakan residual yang memiliki hubungan antara waktu dan antar objek. Uji regresi dengan efek acak dapat dilakukan jika jumlah objek dalam data silang lebih besar dibandingkan dengan jumlah koefisien. Penjelasan mengenai regresi ini dapat dilakukan melalui uji *Hausman*. Keputusan yang diambil berdasarkan uji ini ialah jika standar *cross-section* random kurang dari 0.01, maka regresi yang digunakan ialah regresi dengan efek tetap; sebaliknya, jika nilai *cross-section* random lebih dari 0,01, regresi yang tepat untuk digunakan adalah regresi dengan *random effect*.

4) Pemilihan Model Teknik Estimasi Regresi

Dari tiga teknik estimasi data panel yang telah disebutkan di atas, maka harus dipilih satu model terbaik yang harus digunakan dalam penelitian ini. Tiga pendekatan berbeda digunakan untuk memilih model tersebut: pendekatan *fixed effect model* (FEM), pendekatan *random effect model* (REM), dan pendekatan *common effect model* (CEM). Analisis data ini adalah pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan memakai teknik statistik dan aplikasi Eviews 12. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Earning Per Share*

$\beta_2 X_2$ = *Price to Earning Ratio*

$\beta_3 X_3$ = *Price to Book Value*

$\beta_4 X_4$ = *Debt to Equity Ratio*

e = Koefisien eror

a) Uji *Chow*

Uji Chow dipakai untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat, yaitu apakah sebaiknya menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews. Berikut adalah ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F dan Cross section Chi-square* > 0,05 maka H0 diterma, dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F dan Cross- section Chi-square* < 0,05 maka H0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* guna menentukan model yang paling tepat untuk digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews. Berikut adalah ketentuan untuk pengujian *Hausman*:

1. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random* > 0,05 maka H0 diterima model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random* < 0,05 maka H0 ditolak model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

5) Uji Statistik

Dalam pengujian hipotesis, pengolahan data menggunakan *software Eviews* 12. Dalam pengujian ini menggunakan uji statistik meliputi Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji t.

a) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, juga dikenal sebagai *R Square* (R^2), adalah ukuran yang menyatakan seberapa baik model regresi yang kita

peroleh dengan data yang diamati. Koefisien determinasi, yang nilainya berkisar antara 0 dan 1, menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sebuah nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan variasi dalam data dengan lebih baik. Standar koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

SSE = *Sum Square Error*

SST = *Sum Square Total*

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dipakai guna menentukan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika pada pengujian uji simultan diperoleh hasil bahwa H_0 gagal ditolak, maka pengujian parsial tidak perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan pada pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui parameter mana saja yang signifikan terhadap model.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

H_0 ditolak jika nilai |thitung| > t1−α2 ,n−k−1 atau H_0 ditolak jika p-value < α. Jika H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh variabel ke-j terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Riset ini memakai data sekunder dengan acuan data laporan keuangan triwulanan bank syariah yang tercatat di BEl periode triwulan tahun 2019-2023 yang diakses melalui laman resmi laporan keuangan yang telah *publish*. Sampel yang diambil dalam studi ini berjumlah 5 bank syariah yang tercatat BEl. Berikut adalah deskripsi singkat sampel penelitian yang digunakan:

1. **PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BRIS)**

   Bank Syariah Indonesia ialah bank syariah terbesar di Indonesia dan didirikan dari penggabungan tiga bank syariah dari Himpunan Bank Negara yaitu PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah. Pada 27 Januari 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi menyetujui persetujuan penggabungan tiga perusahaan perbankan syariah dengan nomor surat SR3/PB.1/2021. Penggabungan tersebut menggabungkan keunggulan ketiga bank syariah untuk memberikan layanan yang lebih komprehensif, jangkauan yang lebih luas, dan kapasitas permodalan yang lebih besar dan akurat. Didukung sinergi korporasi dan keterlibatan pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk lebih berdaya saing dalam skala global. PT Bank BRI Syariah Tbk memiliki visi untuk menjadi Top 10 Global Islamic Bank. Dengan misi memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham dan menjadi perusahaan pilihan dan kebanggan para talenta terbaik Indonesia. Komposisi pemegang saham Bank Syariah Indonesia adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85% dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya ialah pemegang saham yang masing-masing kurang dari 5%.

2. **PT. Bank Tabungan Pensiunan NasionaI Syariah Tbk (BTPS)**

PT Bank Tabungan Pensiunan NasionaI Syariah Tbk (BTPN Syariah) didirikan melalui proses merger antara PT Bank Sahabat Purba Danarta dan Unit Usaha Syariah BTPN. Bank Sahabat Purba Danarta, yang didirikan di Semarang pada Maret 1991, merupakan bank umum nondevisa. Pada 20 Januari 2014, 70% sahamnya diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan NasionaI Tbk (BTPN). Setelah memisahkan Unit Usaha Syariah dari PT Bank BTPN Tbk (sebelumnya PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk) dan mengubah PT Bank Sahabat Purba Danarta (BSPD) menjadi PT Bank BTPN Tbk, BTPN Syariah secara valid didaftarkan sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia pada 14 Juli 2014. Proses ini disahkan melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN, yang sejak Maret 2008 fokus pada pemberdayaan keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia, kemudian dipisahkan dan digabungkan ke dalam BTPN Syariah pada Juli 2014. BTPN Syariah kini berfokus pada penyediaan layanan perbankan bagi segmen ultra mikro, yaitu kelompok masyarakat pra-sejahtera dan cukup sejahtera yang selama ini belum terjangkau oleh layanan perbankan konvensional.

BTPN Syariah terus berupaya memberikan nilai tambah melalui dampak nyata perubahan positif bagi kehidupan nasabah yang dilayaninya, selain terus bertumbuh secara sehat dan memiliki prestasi keuangan yang baik. Hingga saat ini, jangkauan kegiatan operasional BTPN Syariah telah mencakup hingga 23 provinsi di Indonesia. Dengan demikian, produk dan fasilitas untuk konsumen terus membaik dan dioptimalkan secara tepat guna agar membawa lebih banyak manfaat bagi seluruh masyarakat di Indonesia dan menerapkan Rahmatan Lil Alamin.

3. **PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS)**

Panin Dubai Syariah Bank mendapatkan izin operasional syariah dari Bank Indonesia pada 6 Oktober 2009 dan mulai beroperasi secara resmi sebagai Bank Umum Syariah pada 2 Desember 2009. Selanjutnya, pada 30 Desember 2013, bank ini memperoleh persetujuan resmi dari Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) untuk melaksanakan penawaran umum perdana (1PO) sebesar 4.750.000.000 saham dengan harga per saham sebesar Rp 100. Panin Dubai Syariah Bank merupakan bank syariah pertama yang *go public*. Sejak kehadirannya di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang baik. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 8 Desember 2015 untuk menjadi bank devisa. Berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk keuangan pembiayaan dan penghimpunan dana, Panin Dubai Syariah Bank mampu membangun aset dengan pesat. Induk perusahaan Panin Dubai Syariah Bank ialah PT Bank Panin Tbk, merupakan salah satu bank swasta terbesar di antara 10 bank swasta terbesar di Indonesia dan Dubai Islamic Bank PJSC merupakan salah satu bank syariah terbesar di dunia, keduanya telah membantu tumbuh kembang Panin Dubai Syariah Bank.

4. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk (BANK)

PT Bank Aladin Syariah Tbk, atau "Aladin Syariah", yang pada awalnya merupakan PT Bank Maybank Nusa International sebagai bank umum konvensional, berdasarkan Akta No. 58 tanggal 16 September 1994 yang merupakan proses Joint Venture (perjanjian bisnis) antara dua bank umum, yakni Malayan Banking (Maybank) Berhad dari Malaysia dengan Bank Nusa Nasional dari Indonesia. Pada tanggal 22 Januari 2021, BNS memperoleh pernyataan efektif dari OJK dengan suratnya No. S8/D.04/2021 untuk melakukan penawaran umum perdana 5.000.000.000 saham BNS dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp103 (nilai penuh) per saham Pada tanggal 1 Februari 2021, saham BNS telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "BANK".

Awalnya dikenal sebagai PT. Bank Net Indonesia Syariah Tbk, perusahaan ini kemudian berganti nama menjadi PT. Bank Aladin Syariah Tbk setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-

0021937.AH.01.02 Tahun 2021 tertanggal 12 April 2021. Perubahan nama ini juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. KEP42/PB.1/2021 tertanggal 3 Juni 2021, yang menetapkan penggunaan persetujuan usaha atas nama PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk dialihkan menjadi persetujuan usaha atas nama PT Bank Aladin Syariah Tbk.

Bank Aladin Syariah memiliki visi untuk membuka dan mempermudah akses layanan perbankan syariah berbasis digital agar dapat melayani seluruh lapisan masyarakat, serta menjalin kerja sama dengan pelaku industri di berbagai sektor. Di samping itu, Aladin Syariah juga berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk semua nasabah sebagai "Bank Syariah Masa Depan".

5. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BBMI)

PT. Bank MuamaIat Indonesia Tbk (BMI) merupakan pelopor perbankan syariah di Indonesia. Perusahaan ini dicetuskan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 pada 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, yang disahkan oleh Notaris Yudo Paripurno, SH, di Jakarta. Akta tersebut kemudian mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 pada 21 Maret 1992. Proses pendiriannya dilengkapi dengan pendaftaran di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 30 Maret 1992 (No. 970/1992) dan pengumuman resmi dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992, Tambahan No. 1919A.

BMI lahir berkat inisiatif Majelis UIama Indonesia (MUl), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMl), serta para pengusaha muslim, dengan support penuh dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank ini memulai operasionalnya pada 1 Mei 1992 (27 Syawal 1412 H), yang juga ditetapkan sebagai hari kelahirannya. Izin operasi sebagai bank umum diperoleh melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Izin ini kemudian direvisi melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No.

131/KMK.017/1995 pada 30 Maret 1995, yang mengukuhkan BMI sebagai bank umum berbasis prinsip syariah.

Sebagai korporasi publik, saham BMI belom tercatat di BEl. Bank ini resmi berstatus sebagai Bank Devisa mulai 27 Oktober 1994, hasil Surat Kebijakan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR. Selain itu, BMI ditetapkan sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara melalui Surat Kebijakan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 pada 6 Februari 1995.

Seiring perkembangan zaman, BMI terus berkembang dengan meluncurkan berbagai produk keuangan syariah, seperti Sukuk Subordinasi Mudharabah, Asuransi Takaful, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance). Produk-produk ini menjadi terobosan baru di industri keuangan syariah Indonesia. Salah satu inovasi penting adalah peluncuran produk tabungan instan syariah pada tahun 2004, yang menjadi produk tabungan instan pertama di Indonesia.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1. Deskriptif Statistik

Pada uji statistik deskriptif memberikan hasil yang mendeskripsikan data yang mencakup nilai terendah, maksimum, rata-rata, nilai tengah (*median*), dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variable dependen (Y) yaitu Harga Saham dan variable independen (X) yaitu *Earning Per Share* (ESP), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio*. Berikut adalah analisi pengujian secara deskriptif:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham
Mean	723.3542	-998.1067	4173.689	5.352510	1147.320
Median	3.610000	40.38986	1233.330	4.854000	319.0000
Maximum	69259.00	16600.00	42073.00	13.77500	4250.000
Minimum	-21.08000	-72333.33	31.48600	0.048000	50.00000

Std. Dev.	6922.981	8795.747	8233.276	4.305715	1206.115
Observasi	100	100	100	100	100

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Dari tabel hasil analisis uji statistik deskriptif diatas, bisa diketahui gambaran dari data dan karakteristik sampel yang digunakam dalam penelitian ini. nilai *mean* yang menunjukkan nilai rata-rata dari data variabel yang diteliti, nilai *median* yang menunjukkan nilai tengah dari data variabel yang diteliti nilai *maximum* yang digunakan untuk mengetahui nilai terbesar yang diperoleh dari hasil pengolahan data variabel yang diteliti, nilai *minimum* yang dipakai untuk menentukan nilai terkecil yang diperoleh dari hasil pengolahan data variabel yang diteliti, nilai *standar deviation* yang digunakan untuk menentukan seberapa besar data variabel yang bersangkutan beragam dari rata-rata dan nilai *observations* yang merupakan jumlah data yang diteliti.

Berikut pemaparan dari hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini:

1) Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel sebanyak 100 dari 5 perusahaan bank syariah pada tahun 2019-2023, dengan variabe1 independen EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price to Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*).
2) Hasil analisis variabel independen EPS (*Earning Per Share*) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 723.3542, nilai tengah sebesar 3.610000, nilai *maximum* sebesar 69259.00, nilai *minimum* sebesar -21.08000, dan *standar deviasi* sebesar 6922.981.
3) Hasil analisis variabel independen PER (*Price to Earning Ratio*) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar -998.1067, nilai tengah sebesar 40.38986, nilai *maximum* sebesar 16600.00, nilai *minimum* sebesar -72333.33, dan *standar deviasi* sebesar 8795.747.
4) Hasil analisis variabel independen PBV (*Price to Book Value*) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata

sebesar 4173.689, nilai tengah sebesar 1233.330, nilai *maximum* sebesar 42073.00, nilai *minimum* sebesar 31.48600, dan *standar deviasi* sebesar 8233.276.

5) Hasil analisis variabe1 independen DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.352510, nilai tengah sebesar 4.854000, nilai *maximum* sebesar 13.77500, nilai *minimum* sebesar 0.048000, dan *standar deviasi* sebesar 4.305715.
6) Hasil analisis variabel dependen Harga Saham dengan menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1147.320, nilai tengah sebesar 319.0000, nilai *maximum* sebesar 4250.000, nilai *minimum* sebesar 50.00000, dan *standar deviasi* sebesar 1206.115.

4.1.2.2. Hasil Pemilihan Model Teknis Estimasi Regresi Data Panel

Dari tiga Teknik estimasi data panel yang telah disebutkan diatas, maka diperlukan hanya satu model terbaik dan harus dipilih salah satu tiga model diatas yang nanti akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut cara pemilihan dengan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrage Multiplier* (Uji LM). Metode yang dipakai dalam pemilihan keputusan yakni sebagai berikut:

1) Jika nilai *probability Chi-Square* > 0,05 , artinya H0 diterima.
2) Jika nilai *probability Chi-Square* < 0,05 , artinya H0 ditolak.

a. Uji Chow

Uji *Chow* (Chow Test) ialah pegujian untuk menetapkan model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang cocok diterapkan dalam menentukan data panel. Apabila hasil yang dinyatakan menerima hipotesis nol maka model yang cocok untuk diterapkan ialah *Common Effect Model*. Akan tetapi, apabila hasilnya dinyatakan menolak hipotesis nol maka model yang cocok digunakan ialah *Fixed Effect Model*.

Untuk melakukan Uji Chow dibuat hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

H0 = *Common effect model*

Ha = *Fixed effect model*

Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji *Chow*

Effect Test	Probability
Cross-Section F	0.0000
Cross-Section Chi-square	0.0000

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Dari hasil Uji *Chow* diatas bisa dilihat jika standar probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-Square* yakni 0.0000 dan 0.0000. Dimana standar *Cross-section Chi-Square* 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (< 5%). Maka hasil pengujian ini adalah menolak H0 dan menerima Ha. Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga harus dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya. Dari hasil Uji *Chow* diatas bisa dilihat bahwa standar probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-Square* yakni 0.0000 dan 0.0000. Dimana nilai *Cross-section Chi-Square* 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (< 5%). Maka hasil pengujian ini adalah menolak H0 dan menerima Ha. Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga harus dilanjutkan kepada pengujian selanjutnya.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* ialah metode statistik yang dipakai untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Statistik uji ini mengikuti penyebaran *Chi-Square* dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar k, di mana k mewakili jumlah variabe1 independen. Jika nilai probabilitas hasil uji *Hausman* lebih kecil dari tingkat signifikansi α (0,05), maka hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas Hausman lebih besar dari α (0,05), H0

diterima dan Ha ditolak, sehingga *Random Effect Model* dianggap lebih sesuai untuk digunakan.

Untuk melakukan Uji *Hausman* dibuat hipotesis dengan asumsi sebagai berikut:

H0 = *Random effect model*

Ha = *Fixed effect model*

Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Probability
Cross-Section random	0.0000

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Dari hasil Uji *Hausman* diatas bisa dilihat bahwa standar probabilitas *Cross-section random* 0.0000. Dimana standar probabilitas *cross-section random* 0.0000 lebih kecil dari 0.05 (< 5%). Maka hasil pengujian ini adalah H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi metode terbaik yang didapatkan dari Uji *Hausman* adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel yang dilakukan melalui uji *Chow* dan uji *Hausman*, kedua uji tersebut menunjukkan bahwa fixed effect model merupakan model yang paling sesuai untuk analisis data panel. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan jika *fixed effect model* adalah model regresi data panel yang diaplikasikan dalam penelitian ini, sehingga tidak diperlukan lagi untuk melakukan Uji LM. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Pemilihan Model Data Panel

Metode	Pengujian	Hasil
Chow Test	*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*	*Fixed Effect Model*
Hausman Test	*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*	*Fixed Effect Model*

Sumber: Tabel 4.2 dan 4.3

4.1.2.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dengan tujuan guna mengidentifikasi data dalam penelitian berditribusi normal atau tidak. Berikut merupakan gambar grafik dari hasil uji normalitas dengan menggunakan Eviews 12:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Effect Test	Probability
Jarque-Bera	1.347909
Probability	0.509689

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari hasil *Jarque-Bera* atau nilai probabilitas. Berdasarkan gambar grafik diatas menunjukan bahwa nilai *Jarque Bera* adalah 1.347909 dan probabilitasnya 0.509689 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah tabel dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan Eviews 12:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

	EPS	PER	PBV	DER
EPS	1.000000	0.035508	0.009842	-0.283136
PER	0.035508	1.000000	-0.332796	0.316789
PBV	0.009842	-0.332796	1.000000	-0.410690
DER	-0.283136	0.316789	-0.410690	1.000000

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Metode yang diterapkan pada data tersebut adalah *Pair Wise Correlation*, dengan batasan nilai koefisien korelasi di bawah 0,80. Berdasarkan hasil matriks korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai korelasi antar variabel yang melebihi 0,80. Hal ini

menunjukkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah tabel dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Eviews 12:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	378.6583	151.8952	2.492892	0.0145
EPS	-1.230909	0.719567	-1.710626	0.0906
PER	0.343629	0.228374	1.504680	0.1359
PBV	0.003595	0.003187	1.128112	0.2622
DER	-1.804942	27.62548	-0.065336	0.9480

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Metode yang dipakai di uji heteroskedastisitas pada temuan ini memakai uji glejser dengan dugaan:

- nilai signifikasi > 0.05 : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- nilai signifikasi < 0.05 : terjadi gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas, nilai signifikasi setiap variabeI penelitian lebih besar dari 0.05 (alpha=5%) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat dikatakan data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4. Hasil Uji Statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan ialah regresi data panel, yang mengkolaborasikan data *time series* dan *cross section.* Dari hasil uji pemilihan model, *Fixed Effect ModeI* (FEM) terpilih sebagai model yang paling sesuai. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Earning Per Share*

$\beta_2 X_2$ = *Price to Earning Ratio*

$\beta_3 X_3$ = *Price to Book Value*

$\beta_4 X_4$ = *Debt to Equity Ratio*

e = Koefisien eror

Y = -125.103602549 + 4.46568649931*X1 + 0.246794494693*X2 + 0.0582880659887*X3 + 162.557232302*X4 + e

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta -125.103602549 menyatakan bahwa jika variabe1 independen yaitu EPS, PER, PBV, dan DER bernilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu harga saham diprediksi sama dengan nilai besaran konstanta tersebut -125.103602549.
2. Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 4.46568649931 mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel EPS terhadap harga saham adalah positif. Dan memberitahu setiap peningkatan 1% dari faktor profitabilitas yang diwakilkan oleh EPS akan mengalami peningkatan pada harga saham 4.46568649931 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari regresi tetap.
3. Koefisien regresi *Price to Earning Ratio* (PER) 0.246794494693 menunjukan bahwa pengaruh yang diberikan variabel PER terhadap harga saham adalah negatif. Hal ini juga memberitahu bahwa setiap peningkatan 1% dari faktor valuasi yang diwakilkan oleh PER akan mengalami penurunan pada harga saham sebesar 0.246794494693 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari regresi tetap.

4. Koefisien regresi *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.0582880659887 mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel PBV terhadap harga saham adalah positif. Dan menandakan peningkatan 1% dari faktor pengukuran yang diwakilkan oleh PBV akan mengalami kenaikan pada harga saham 0.0582880659887 dengan dugaan bahwa variabel independen lain dari regresi tetap.
5. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 162.557232302 menunjukan bahwa pengaruh yang diberikan variabel DER terhadap harga saham adalah negatif. Hal ini juga menandakan bahwa peningkatan 1% dari faktor pengukuran yang diwakilkan oleh DER akan mengalami penurunan pada harga saham sebesar 162.557232302 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari regresi tetap.

b. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui secara parsial atau secara individual antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji-t dari *Fixed Effect Model* dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 12:

Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-125.1036	342.3081	-0.365471	0.7156
EPS	4.465686	1.621603	2.753872	0.0071
PER	0.246794	0.514659	0.479531	0.6327
PBV	0.058288	0.007182	8.116347	0.0000
DER	162.5572	62.25626	2.611098	0.0106

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Berdasarkan tabel 4.7 pada hasil uji *fixed effect* yang memuat hasil uji t diatas, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap masing-masing variabel sebagai berikut:

1) *Earning Per Share* (EPS)

   Berdasarkan Tabel 4.7, bisa diamati bahwa hasil uji t untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai t hitung 2.753872, yang lebih besar dari t tabel yaitu 1.984467, dan mempunyai nilai probabilitas 0.0071. H0 ditolak dan Ha diterima karena standar probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (< 0.05). Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel EPS berdampak positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah.

2) *Price to Earning Ratio* (PER)

   Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan hasil uji t untuk variabel *Price to Earning Ratio* (PER) sebesar 0,479531, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,984467, dan mempunyai standar probabilitas 0,6327. H0 diterima dan Ha ditolak karena standar probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (> 0.05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PER tidak signifikan atau negatif terhadap harga saham Bank Umum Syariah.

3) *Price to Book Value* (PBV)

   Berdasarkan Tabel 4.7, bisa diamati bahwa hasil uji t untuk variabel *Price Book Value* (PBV) menandakan nilai t hitung 8.116347, yang lebih besar dari t tabel yaitu 1.984467, dengan standar probabilitas 0.0000. Karena standar probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (< 0.05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah.

4) *Debt to Equity Ratio* (DER)

   Berdasarkan Tabel 4.7, bisa diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan standar t hitung 2.611098, yang lebih besar dari t tabel yaitu 1.984467, dengan standar probabilitas sebesar 0.0106. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (< 0.05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menginterpretasikan variabel dependen yaitu Harga Saham. Berikut ini adalah hasil Uji Determinansi dengan menggunakan aplikasi Eviews 12:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Effect Test	Probability
R-squared	0.851258
Adjusted R-squared	0.838181
F-statistic	65.09950
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah (Output Eviews 12)

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,838181 atau 83,81%. Nilai ini mengindikasikan jika variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), mampu menginterpretasikan 83,81% variasi dari variabel dependen, yaitu Harga Saham. Sementara itu, sisanya 16,2% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan bahwa **H0 ditolak dan Ha diterima**. Nilai probabilitas untuk variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah 0.0071 < 0.05, yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Artinya, makin tinggi nilai EPS, makin besar kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba per lembar saham.

Investor seringkali memperhatikan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yakni rasio EPS. EPS yang beredar merupakan representasi dari keuntungan perusahaan. Karena laba per saham yang bernilai tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi, pelaku investasi cenderung berhasrat pada korporasi dengan EPS yang tinggi. Semakin tinggi kepercayaan investor, makin besar pula permintaan terhadap saham.

Dan juga, perusahaan dengan EPS yang tinggi biasanya memberikan dividen yang lebih tinggi pada investor. Dividen merupakan cara perusahaan mengembalikan sebagian laba kepada investor. Selain itu, laba yang tinggi memungkinkan perusahaan menahan sebagian labanya sebagai laba ditahan, yang kemudian berguna untuk kegiatan investasi berikiutnya (Amaliyah et al., 2017).

Hasil temuan sejalan dengan penelitian dari Dewi Rosa Indah & Parlia (2017), Reka Widiana, dkk (2024), dan Nuri Firdaus, dkk (2017), yang menunjukkan jika EPS mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. EPS yang tinggi mencerminkan daya tarik saham, yang pada akhirnya dapat mendorong penambahan.

4.2.2. Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan bahwa **H0 diterima dan Ha ditolak**. Nilai probabilitas untuk variabel *Price to Earning Ratio* (PER) adalah 0,6327 > 0.05, menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah.

PER dapat ditentukan oleh faktor luar, seperti kondisi pasar umum, suku bunga, dan kebijakan ekonomi. Ketika pasar sedang meningkat, rasio harga terkait penghasilan (P/E) cenderung lebih tinggi secara keseluruhan. Di sisi lain, rasio harga terhadap pendapatan (P/E) cenderung turun di pasar yang sedang melemah. Ketergantungan pada faktor eksternal ini mungkin

membuatnya kurang dapat diandalkan sebagai indikator independen harga saham (Tannia, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dari temuan dari Magfiro (2022), Reka Widiana, dkk (2024), serta Gusti Ayu Ketut Chandni Dewi & Gede Merta Sudirtha (2014), menyatakan jika PER tidak pengaruh signifikan pada harga saham. Meskipun demikian, rata-rata PER tidak memperhitungkan perbedaan dalam pembayaran dividen. Risiko yang tinggi dan rendahnya pembayaran dividen menjelaskan mengapa saham dengan PER rendah tetap tidak dipilih oleh pemodal.

4.2.3. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan jika **H0 ditolak dan Ha diterima**. Nilai probabilitas untuk variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.0000 < 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Artinya, semakin besar nilai PBV, demikian semakin bagus juga citra perusahaan tersebut dimata investor.

PBV adalah rasio guna membandingkan nilai pasar saham dan nilai bukunya, guna mengetahui saham itu dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi. Nilai buku mencerminkan nilai aset bersih suatu perusahaan, dan PBV yang rendah menunjukkan bahwa saham tersebut dinilai terlalu rendah, sehingga lebih mendorong investor untuk membelinya dan berpotensi meningkatkan harga saham. Rasio PBV memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar investor bersedia membayar untuk aset bersih suatu perusahaan. Perusahaan dengan PBV rendah sering dianggap sebagai investasi yang lebih aman karena nilai pasar sahamnya lebih dekat dengan nilai buku aset perusahaan, sehingga mengurangi risiko kerugian besar untuk investor. Hal tersebut membuat investor untuk mempertimbangkan saham dengan PBV yang menarik, yang nantinya memiliki dampak terhadap harga saham (Sari & Santoso, 2017).

Hasil temuan ini sejalan dari studi yang dilaksanakan oleh Reka Widiana, dkk (2024), Agil Ardiyanto, dkk (2020), dan Lili Angga Sari (2017), yang menyebutkan PBV berpengaruh positif serta signifikan terhadap nilai saham. PBV ialah indikator yang kuat dalam analisis investasi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham.

4.2.4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji hipotesis dan signifikansi, diputuskan bahwa **H0 ditolak dan Ha diterima**. Nilai probabilitas untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sejumlah 0.0106 < 0.05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah, yang mengilustrasikan potensi bank dalam mengorganisir risiko.

Berdasarkan nilai koefisien positif, dapat diamati jika perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang lebih besar berpeluang mempunyai harga saham yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan total kewajiban perusahaan meningkat, sehingga tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor juga semakin besar. Rasio DER yang lebih rendah dapat memantapkan keyakinan pemodal pada perusahaan, sehingga mendorong minat mereka supaya berinvestasi. Sebaliknya, semakin tinggi nilai DER, semakin turun harga sahamnya.

DER dapat memengaruhi harga saham dikarenakan investor cenderung lebih memperhatikan risiko suatu perusahaan, terutama ketika utang melampaui ekuitasnya. Secara teori, semakin rendah angka DER, semakin rendah risiko likuiditas perusahaan, sehingga memberikan keamanan dan prospek yang lebih baik bagi investor (Munira et al., 2018).

Hasil temuan ini sesuai dari studi yang dilaksanakan oleh Bayu Ramadhan & Nursito (2021), Natasha & Agus (2022), serta Mira Munira, dkk (2018), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Studi ini dilakukan untuk melihat pengaruh berbagai metrik kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum syariah di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif dan pengujian statistik yang komprehensif, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan penting yang dapat memberikan wawasan bagi investor, manajer keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam industri perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan seperti beriku:

1. ***Earning Per Share* (EPS)** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Temuan ini mengindikasikan beberapa hal penting, yakni: makin tinggi nilai EPS, makin besar peluang perusahaan dalam menciptakan laba per lembar saham yang dihasilkan investor. EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang baik dan efisiensi operasional bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. Investor pasar modal cenderung memberikan apresiasi terhadap saham bank syariah yang mampu menghasilkan EPS yang tinggi, yang tercermin dari kenaikan harga saham. Hasil ini mengkonfirmasi teori sinyal (signaling theory) dimana informasi keuangan positif seperti EPS yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar terkait prospek investasi.
2. ***Price to Earning Ratio* (PER)** memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Artinya, semakin tinggi nilai PER, harga saham cenderung dianggap semakin mahal, dan sebaliknya. Investor di sektor perbankan syariah tidak mengubah PER sebagai parameter utama dalam keputusan investasi mereka. Faktor-faktor fundamental lain seperti kepatuhan syariah, stabilitas operasional, dan prospek pertumbuhan jangka panjang mungkin lebih dipertimbangkan daripada valuasi PER. Tidak signifikannya pengaruh PER menunjukkan bahwa investor bank syariah mungkin lebih berfokus pada indikator nilai intrinsik lainnya dalam menilai kelayakan investasi.

3. ***Price to Book Value* (PBV)** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah. Hal ini memberitahukan jika semakin tinggi nilai PBV, nilai perusahaan juga meningkat seiring dengan perkembangan kapabiliti dan peluang masa mendatang yang baik. PBV menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai premium yang bersedia dibayarkan atas nilai buku bank syariah. Bank syariah dengan PBV tinggi dipandang memiliki manajemen yang efektif dalam menciptakan nilai tambah di atas nilai aset bersihnya. Adanya korelasi positif antara PBV dan harga saham mengindikasikan bahwa investor menghargai kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari nilai bukunya.
4. ***Debt to Equity Ratio* (DER)** memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Bank Umum Syariah, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko dana pihak ketiga. Kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko pembiayaan melalui pendekatan yang sesuai dengan prinsip syariah dipandang positif oleh pasar. Berbeda dengan perusahaan konvensional dimana DER tinggi sering dipandang negatif, pada bank syariah hal ini mencerminkan ekspansi pembiayaan yang sehat berdasarkan skema bagi hasil dan akad-akad syariah. Investor memandang bahwa peningkatan DER dalam batas-batas prudensial justru menunjukkan intermediasi keuangan yang efektif dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

5.2. Saran

1) Bagi Bank Umum Syariah

Manajemen bank syariah ditargetkan dapat mengintensifkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang konsisten dan terus bertumbuh dengan melakukan evaluasi secara berkala terkait kualitas tata kelola manajemen yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Serta untuk mengatasi keterbatasan terkait jumlah bank umum syariah yang terdaftar di pasar saham Indonesia, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan memasukkan bank syariah dari negara lain atau menggabungkan data dari institusi keuangan syariah non-bank. Selain itu, memperpanjang periode penelitian menjadi lebih dari lima tahun dapat

membantu menangkap pengaruh jangka panjang dari rasio keuangan terhadap nilai saham.

2) Bagi Investor dan Calon Investor

Pemodal disarankan untuk mempertimbangkan kapabilitas keuangan bank syariah dengan menganalisis berbagai metrik keuangan sebelum mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio yang dapat dipertimbangkan dan diamati seperti EPS, PER, PBV dan DER. Melalui rasio EPS yang merupakan rasio profitabilitas investor maupun calon investor dapat mengetahui seberapa besar kapasitas perusahaan dalam mengahasilkan laba pada saham para investor. Dan melalui rasio PER dan PBV yang merupakan rasio valuasi pasar maka dapat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui apakah saham yang hendak dibeli dalam kondisi yang wajar (*fair value*), murah (*under value*) atau (*over value*) sehingga bisa membeli saham pada kondisi yang tepat. Dan rasio DER berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keungan, apakah lebih banyak menggunkan hutang atau asset perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *6*(2).

Amaliyah, N. F., Priantono, S., & Perwitasari, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ecobuss*, *5*(2).

Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 5, Issue 1).

Barnas, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Bank Umum Syariah Nasional di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus: PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, *11*(1), 23. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1327

Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *03*(01), 1–11.

Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014. *FKIP UNS Journal*.

Dalimunthe, H. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Tingkat Suku Bunga, dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(2).

Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*.

Fala Dika, M., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *9*(2).

Firmansyah, G., & Azib, S. (2022). Pengaruh Faktor Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020 (Triwulan). *Business and Management*, *2*(1). https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.1751

Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. In *Manajemen Usahawan Indonesia* (6th ed., Vol. 38, pp. 4–13).

Hou, K., Mo, H., Xue, C., & Zhang, L. (2017). *The Economics of Value Investing* (23563; NATIONAL BUREAU OF ECONOMIC RESEARCH).

Indah Sari, D. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, *4*(1), 66–77. http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49

Karyatun, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Saham Syariah (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Ilmu Dan Budaya*, *41*(59).

Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *8*(1), 68–84.

Kholis, N., Dewi, E., & Mutmainah, S. H. (2018). Factors That Influence Value Of The Company Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Akuntansi Bisnis Ekonomi*, *16*(1). www.idx.

Lee, C. M. C. (2014). Value Investing: Bridging Theory and Practice. *China Accounting and Finance Review*, *16*(2). https://doi.org/10.7603/s40570-014-0005-3

Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi dI Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecoment Global*, *3*(1).

Mausuly, F. R., & Prasetyowati, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Market Value Ratio terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, *2*(1), 49–64. https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1868

Muhammad, S. (2023). Analisis Dampak Fluktuasi Kurs dan Harga Batubara terhadap Pergerakan Harga Saham PT Baramulti Suksessarana Tbk. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(4).

Muharrami, R. S., Zahidah, S., & Yoga, I. (2017). Pergerakan Harga Saham Syariah Pada Saham Bank Syariah Dilihat Dari Faktor Makro Ekonomi. *BISNIS*, *5*(1).

Mujati, Y., & Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada

Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *EKSIS*, *11*(1). http://ejournal.stiedewantara.ac.id

Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROA dan DeER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. In *Journal of Applied Business and Economics* (Vol. 4, Issue 3).

Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, *5*(1), 61–70.

Napitupulu, M. A. (2017). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *1*(1).

Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *Human Falah*, *2*(1), 95–112.

Nining, A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia The Effect of Debt to Equity Ratio on Stock Prices in Pharmaceutical Companies on the Indonesia Stock Exchange. *PINISI JOURNAL OF ART, HUMANITY & SOCIAL STUDIES*, *1*, 4–4.

Novrianda, H., Shar, A., & Setyo Nugroho, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investor Untuk Bertransaksi di BEI (Studi Pada Masyarakat Bengkulu). *The Manager Review*, 1–14. www.Antaranews.com

Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, *3*(2).

Oktavia, I., & Genjar, K. (2018). Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*.

Pangestu, B. (2021). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Terjadinya Fluktuasi Harga Saham dan Pengaruh Pada Perusahaan Perbankan. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, *5*(2), 152–159.

Purnamasari, E. D. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Fluktuasi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia dI BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, *7*(1). www.idx.co.id

Putri, D. A. R., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, *5*(1), 1–12. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei

Putri, R. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(1), 197–201.

Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. *Human Falah*, *7*(1).

Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia. *The Winners*, *14*(1), 29–41.

Sari, L. A., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *6*(8), 1–15.

Septyanto, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi*, *4*(2).

Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, *10*(2).

Siska, Mas'ud, M., & Amiruddin. (2024). Pengaruh Earnings Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *7*(1), 665–679. www.idx.co.id

Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4 The effects of ROA, ROE, and EPS on stock prices of commercial banking category of BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 544–560.

Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(1), 13–26. www.idx.co.id,

Toha, M., Manaku, A. C., & Zamroni, M. A. (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Tsaman*, *2*(1), 135–144.

Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Size Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *1*(2).

Wangarry, A. R., Poputra, A. T., & Runtu, T. (2015). Pengaruh Tingkat Return On Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, *3*(4), 470–477.

Wibowo, B. A. (2010). Pengaruh Price To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), dan Debt To Equty Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Dan BIsnis*.

Widiawati Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, *4*(2), 518–529.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data Penelitian

NO.	BUS	TAHUN	PERIODE	X1	X2	X3	X4	Y
1	BRIS	2019	TRIWULAN 1	3,09	171,521	1019	6,625	530
			TRIWULAN 2	3,66	137,978	971,1	6,277	505
			TRIWULAN 3	5,81	69,5353	773,9	6,303	404
			TRIWULAN 4	7,62	43,3071	630,9	7,475	330
		2020	TRIWULAN 1	7,74	25,323	369,1	7,173	196
			TRIWULAN 2	12,06	25,539	574,6	8,513	308
			TRIWULAN 3	19,62	38,2263	1378	9,593	750
			TRIWULAN 4	25,45	88,4086	4098	9,601	2250
		2021	TRIWULAN 1	18,08	126,659	4178	9,419	2290
			TRIWULAN 2	36	63,8889	4056	9,594	2300
			TRIWULAN 3	54,88	37,172	3481	9,407	2040
			TRIWULAN 4	73,69	24,1552	2927	9,605	1780
		2022	TRIWULAN 1	24,01	66,8471	2543	9,44	1605
			TRIWULAN 2	51,82	25,8587	2080	9,463	1340
			TRIWULAN 3	77,93	18,8631	2197	9,166	1470
			TRIWULAN 4	102,5	12,5805	1776	8,124	1290
		2023	TRIWULAN 1	31,61	53,1477	2216	7,952	1680
			TRIWULAN 2	61,18	27,6234	2172	7,734	1690
			TRIWULAN 3	91,05	17,8473	2018	7,603	1625
			TRIWULAN 4	123,7	14,072	2073	8,128	1740
2	BTPS	2019	TRIWULAN 1	37	59,7297	13813	1,927	2210
			TRIWULAN 2	79	43,6709	42073	2,03	3450
			TRIWULAN 3	127	25,9843	19075	1,944	3300
			TRIWULAN 4	182	23,3516	2299	1,852	4250
		2020	TRIWULAN 1	52	40,9615	10979	1,768	2130
			TRIWULAN 2	53	60	3901	1,807	3180
			TRIWULAN 3	60,95	53,8146	4939	1,792	3280
			TRIWULAN 4	130	28,8462	4171	1,796	3750
		2021	TRIWULAN 1	48,79	71,3261	4280	1,765	3480
			TRIWULAN 2	84,03	34,2735	4126	1,721	2880
			TRIWULAN 3	98,33	35,2893	5764	1,647	3470
			TRIWULAN 4	190	18,8421	1672	1,616	3580
		2022	TRIWULAN 1	53	62,2642	689,51	1,557	3300
			TRIWULAN 2	111	25,4054	2361	1,698	2820
			TRIWULAN 3	172	15,8721	798,24	1,588	2730

			TRIWULAN 4	230	12,1304	1042	1,519	2790
		2023	**TRIWULAN 1**	55	39,8182	1876,6	1,506	2190
			TRIWULAN 2	97	21,3402	9282,5	1,518	2070
			TRIWULAN 3	129	14,7674	1687,3	1,531	1905
			TRIWULAN 4	139	12,1583	1326,5	1,445	1690
3	**PNBS**	**2019**	**TRIWULAN 1**	0,22	300	942,85	3,996	66
			TRIWULAN 2	0,21	280,952	842,85	4,657	59
			TRIWULAN 3	0,35	142,857	714,28	4,677	50
			TRIWULAN 4	0,55	90,9091	704,22	5,571	50
		2020	**TRIWULAN 1**	0,22	227,273	714,28	5,358	50
			TRIWULAN 2	0,07	714,286	714,28	5,252	50
			TRIWULAN 3	0,01	5000	735,29	5,538	50
			TRIWULAN 4	0,005	16600	1037,5	2,627	83
		2021	**TRIWULAN 1**	0,05	1600	1000	2,751	80
			TRIWULAN 2	0,06	2550	1912,5	2,736	153
			TRIWULAN 3	0,06	1466,67	1100	2,941	88
			TRIWULAN 4	-21,08	-4,0323	1440,7	5,266	85
		2022	**TRIWULAN 1**	0,92	69,5652	1066,7	5,216	64
			TRIWULAN 2	2,89	25,2595	1216,7	4,616	73
			TRIWULAN 3	4,35	17,4713	1254,9	5,009	76
			TRIWULAN 4	6,45	9,76744	984,37	4,903	63
		2023	**TRIWULAN 1**	1,55	38,0645	907,69	5,499	59
			TRIWULAN 2	3,56	16,2921	852,94	4,805	58
			TRIWULAN 3	5,55	10,4505	828,57	4,687	58
			TRIWULAN 4	6,3	8,57143	760,56	5,219	54
4	**BBMI**	**2019**	**TRIWULAN 1**	0,24	833,333	41,937	12,99	200
			TRIWULAN 2	0,5	400	41,902	12,83	200
			TRIWULAN 3	0,72	277,778	41,902	12,56	200
			TRIWULAN 4	1,6	125	41,999	11,84	200
		2020	**TRIWULAN 1**	0,25	800	41,849	11,51	200
			TRIWULAN 2	0,48	416,667	41,823	11,31	200
			TRIWULAN 3	0,72	277,778	41,779	11,33	200
			TRIWULAN 4	0,98	204,082	41,684	11,92	200
		2021	**TRIWULAN 1**	0,24	833,333	41,701	12,06	200
			TRIWULAN 2	0,48	416,667	41,554	11,97	200
			TRIWULAN 3	0,72	277,778	41,519	12,07	200
			TRIWULAN 4	0,87	229,885	41,476	13,78	200
		2022	**TRIWULAN 1**	1,17	170,94	31,771	10,55	200

			TRIWULAN 2	0,42	476,19	31,766	10,5	200
			TRIWULAN 3	1,05	190,476	31,486	11,61	200
			TRIWULAN 4	0,53	377,358	31,776	10,8	200
		2023	**TRIWULAN 1**	0,2	1500	31,712	10,81	300
			TRIWULAN 2	0,54	555,556	31,615	11,22	300
			TRIWULAN 3	1,05	285,714	31,486	11,61	300
			TRIWULAN 4	0,4	750	31,695	11,84	300
5	**BANK**	**2019**	**TRIWULAN 1**	24,42	11,1384	175,13	0,237	272
			TRIWULAN 2	35,56	6,86164	171,52	0,228	244
			TRIWULAN 3	83,05	2,57676	158,73	0,205	214
			TRIWULAN 4	69259	0,00303	158,73	0,201	210
		2020	**TRIWULAN 1**	0,24	416,667	1388,9	0,187	100
			TRIWULAN 2	7,34	13,624	1250	0,192	100
			TRIWULAN 3	7,13	14,0252	1265,8	0,112	100
			TRIWULAN 4	5	20	1282,1	0,124	100
		2021	**TRIWULAN 1**	0,27	9814,81	30114	0,055	2650
			TRIWULAN 2	-0,11	-29182	36477	0,048	3210
			TRIWULAN 3	-6,82	-432,55	35542	0,073	2950
			TRIWULAN 4	-9	-254,44	28987	1,076	2290
		2022	**TRIWULAN 1**	-0,03	-72333	28553	0,294	2170
			TRIWULAN 2	-0,06	-31917	13027	0,39	1915
			TRIWULAN 3	-0,11	-15500	11599	0,288	1705
			TRIWULAN 4	-20	-70,75	6550,9	0,505	1415
		2023	**TRIWULAN 1**	-3	-400	5687,2	0,452	1200
			TRIWULAN 2	-6,57	-186,45	5861,2	0,694	1225
			TRIWULAN 3	-9,94	-108,15	5070,8	0,968	1075
			TRIWULAN 4	-16	-77,5	5876,8	1,298	1240

Lampiran 2: Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	723.3542	-998.1067	4173.689	5.352510	1147.320
Median	3.610000	40.38986	1233.330	4.854000	319.0000
Maximum	69259.00	16600.00	42073.00	13.77500	4250.000
Minimum	-21.08000	-72333.33	31.48600	0.048000	50.00000
Std. Dev.	6922.981	8795.747	8233.276	4.305715	1206.115
Skewness	9.848550	-6.129094	3.075133	0.347466	0.786066
Kurtosis	97.99942	47.04085	11.96009	1.672883	2.272404
Jarque-Bera	39220.27	8707.749	492.1208	9.350702	12.50414
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.009322	0.001926
Sum	72335.41	-99810.67	417368.9	535.2510	114732.0
Sum Sq. Dev.	4.74E+09	7.66E+09	6.71E+09	1835.379	1.44E+08
Observations	100	100	100	100	100

Lampiran 3: Uji Normalitas

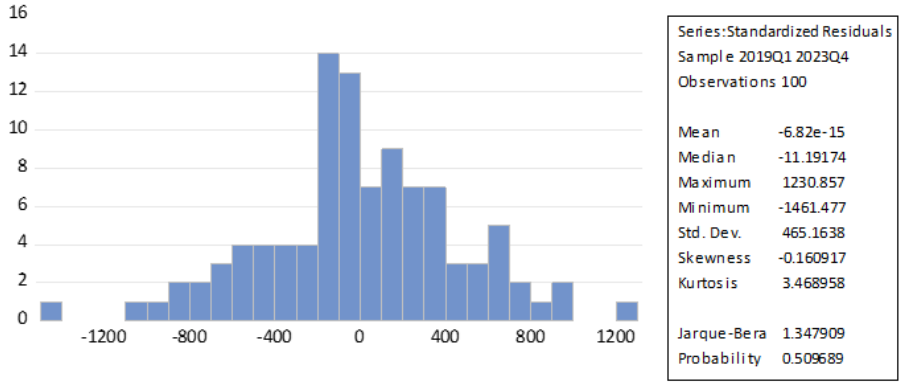

Lampiran 4: Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.035508	0.009842	-0.283136
X2	0.035508	1.000000	-0.332796	0.316789
X3	0.009842	-0.332796	1.000000	-0.410690
X4	-0.283136	0.316789	-0.410690	1.000000

Lampiran 5: Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/25 Time: 13:59
Sample: 2019Q1 2023Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	378.6583	151.8952	2.492892	0.0145
X1	-1.230909	0.719567	-1.710626	0.0906
X2	0.343629	0.228374	1.504680	0.1359
X3	0.003595	0.003187	1.128112	0.2622
X4	-1.804942	27.62548	-0.065336	0.9480

Lampiran 6: Grafik Heteroskedastisitas

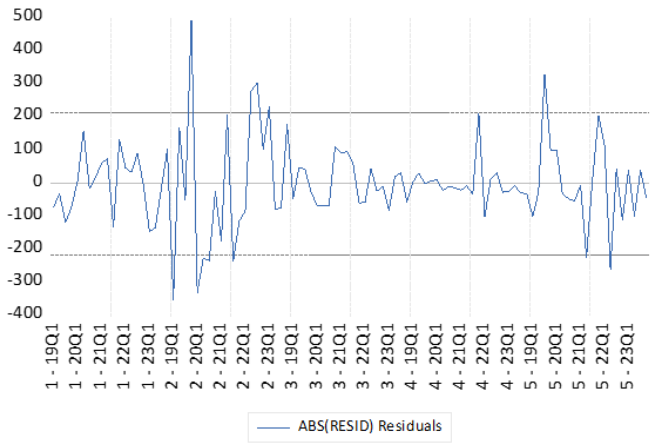

Lampiran 7: Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.767354	(4,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.131395	4	0.0000

Lampiran 8: Uji Hausman

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.767354	(4,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	67.131395	4	0.0000

Lampiran 9: Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/12/25 Time: 13:40
Sample: 2019Q1 2023Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-125.1036	342.3081	-0.365471	0.7156
X1	4.465686	1.621603	2.753872	0.0071
X2	0.246794	0.514659	0.479531	0.6327
X3	0.058288	0.007182	8.116347	0.0000
X4	162.5572	62.25626	2.611098	0.0106

Lampiran 10: Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.851258
Adjusted R-squared	0.838181
S.E. of regression	485.1799
Sum squared resid	21421362
Log likelihood	-755.6303
F-statistic	65.09950
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 11: Keterangan Bebas Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :
Nama : Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh
NIM : 210503110129
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO SAHAM EARNING PER SHARE (EPS), PRICE TO EARNING RATIO (PER), PRICE TO BOOK VALUE (PBV), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019–2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	21%	20%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Maret 2025
UP2M

Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 12: Jurnal Bimbingan Tugas Akhir

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210503110129
Nama	: Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing	: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
Judul Skripsi	: PENGARUH RASIO SAHAM *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO EARNING RATIO* (PER), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019–2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 September 2024	Bimbinga pertama untuk penentuan judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	1 Oktober 2024	Bimbinga kedua untuk penentuan dan perbaikan judul dan sudah acc oleh dosen pembimbing	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2024	Bimbingan ketiga, konsultasi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	1 November 2024	Bimbingan terakhir mengenai revisi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	4 November 2024	Bimbingan mengenai penentuan sampel penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	12 November 2024	Bimbingan mengenai teknik analisa data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	15 November 2024	Bimbingan mengenai data rasio saham yang ada di laporan keuangan	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	18 November 2024	Bimbingan final hasil penelitian muali bab 4 sampai bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 November 2024
Dosen Pembimbing

Lampiran 13: Berita Acara Ujian Afirmasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI)
PENGGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama	: Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh
2. NIM	: 210503110129
3. Program Studi	: Perbankan Syariah

B. Afirmasi

1. Judul Artikel	: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Dosen Pembimbing	: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
3. Dosen Penguji	:
1. Ketua Penguji	: Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M
2. Anggota Penguji	: Esy Nur Aisyah, M.M
3. Sekretaris Penguji	: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
4. Hari / Tanggal Ujian	: Jumat, 28 Februari 2025
5. Jam	: 09:30 s.d 10:30
6. Ruang Ujian	: Ruang Ujian (2) Lt. III

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah	: Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah	: Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga)
3. Pelaksanaan Penerbitan	: Volume 10 No 1 Tahun 2025

4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi ☑
5. Mencamtumkan nama institusi ketika publikasi ☑
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit) ☑

D. REKOMENDASI / CATATAN

1. Berkas afirmasi sudah lengkap
2. Sudah melalui proses revisi dan tahap in editing
3. Pastikan terbit sesuai Loa

Malang, 28 Februari 2025
Ketua Penguji / Penguji I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI)
PENGGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama	: Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh
2. NIM	: 210503110129
3. Program Studi	: Perbankan Syariah

B. Afirmasi

1. Judul Artikel	: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Dosen Pembimbing	: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
3. Dosen Penguji	:
1. Ketua Penguji	: Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M
2. Anggota Penguji	: Esy Nur Aisyah, M.M
3. Sekretaris Penguji	: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
4. Hari / Tanggal Ujian	: Jumat, 28 Februari 2025
5. Jam	: 09:30 s.d 10:30
6. Ruang Ujian	: Ruang Ujian (2) Lt. III

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah	: Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah	: Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga)
3. Pelaksanaan Penerbitan	: Volume 10 No 1 Tahun 2025

4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi ☑
5. Mencamtumkan nama institusi ketika publikasi ☑
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit) ☑

D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 28 Februari 2025
Anggota / Penguji II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI)
PENGGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025

A. IDENTITAS MAHASISWA

1. Nama	: Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh
2. NIM	: 210503110129
3. Program Studi	: Perbankan Syariah

B. Afirmasi

1. Judul Artikel	: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Dosen Pembimbing	: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
3. Dosen Penguji	:
1. Ketua Penguji	: Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M
2. Anggota Penguji	: Esy Nur Aisyah, M.M
3. Sekretaris Penguji	: Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
4. Hari / Tanggal Ujian	: Jumat, 28 Februari 2025
5. Jam	: 09:30 s.d 10:30
6. Ruang Ujian	: Ruang Ujian (2) Lt. III

C. KRITERIA AFIRMASI

1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah	: Nasional
2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah	: Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga)
3. Pelaksanaan Penerbitan	: Volume 10 No 1 Tahun 2025

4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi ☑
5. Mencamtumkan nama institusi ketika publikasi ☑
5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit) ☑

D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 28 Februari 2025
Sekretaris / Penguji III

Lampiran 14: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap	: Fatimah Tasya Rabhita Selba Dunakh
Tempat, tanggal lahir	: Malang, 30 Juni 2003
Alamat	: Jl. Masjid Barat Gg. Tengah No. 99 RT/RW 05/05 Kel. Candirenggo, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur
Telelpon/Hp	: 085748253978
E-mail	: rabhitatasya@gmail.com
Instagram	: @tasyarabhita

Pendidikan Formal

2007 – 2009	: TK Islam Al-Ma'arif 01
2009 – 2015	: SD Negeri Pagentan 2
2015 – 2018	: SMP Negeri 2 Singosari
2018 – 2021	: SMA Negeri 1 Lawang
2021 – 2025	: S1 Program Studi Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2022	: Anggota Divisi Operasional Lab El Dinar Finance House
2023	: Badan Pengurus Harian Lab El Dinar Finance House
2024	: Anggota Kedinasan Sosial Masyarakat Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

Artikel dan Publikasi

2025 : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Fluktuasi Harga Saham Bank Umum Syariah